

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI REMAJA MELAKUKAN PERNIKAHAN
DINI DI KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI
SERDANG**

SKRIPSI

*Ditujukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH:

NOVITRI
15.860.0286



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI REMAJA
MELAKUKAN PERNIKAHAN DINI DI
KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN
DELI SERDANG

NAMA MAHASISWA : NOVITRI

NO. STAMBUK : 158600286

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Azhar Aziz, S.Psi, MA)

(Findy Sari, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI:

Kepala Bagian

(Azhar Aziz, S.Psi, MA)

Dekan

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

27 September 2019



DEWAN PENGUJI

1. Andy Chandra, S. Psi, M. Psi
2. Babby Hasnawati, S. Psi, MSi
3. Azhar Aziz, S. Psi, MA
4. Fandy Suri, S. Psi, M. Psi

TANDA TANGAN

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini ada yang saya kutip dari karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 September 2019

Peneliti

Novitri

15.860.0286



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Novitri
NPM : 158600286
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Pernikahan Dini Di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 27 September 2019

Yang Menyatakan,


(Novitri)

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
REMAJA MELAKUKAN PERNIKAHA DINI DIKECAMATAN PANTAI
LABU KABUPATEN DELI SERDANG**

**Oleh:
NOVITRI
15.860.286**

ABSTRAK

Masa remaja adalah periode kehidupan yang penuh dengan dinamika. Pada periode ini remaja mempunyai resiko tinggi terjadinya kenakalan, penyimpangan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku tindakan yang tidak sesuai. Sedangkan pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan yang masih dikategorikan remaja yang masih berusia dibawah 19 tahun. Banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari pernikahan dini yaitu dampak biologis, psikologis dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada remaja di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini yang diteliti yaitu faktor lingkungan, faktor orang tua, faktor pergaulan bebas, faktor media massa, dan faktor internal diri (pengetahuan). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe penelitian survei. Populasi remaja yang melakukan pernikahan di tiga tahun terakhir berjumlah 201 remaja wanita, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 60 orang remaja. Alat ukur yang digunakan adalah skala pernikahan dini yang terdiri dari 45 aitem ($\alpha = 0,702$). Dari analisis faktor didapatkan bahwa kontribusi faktor pergaulan bebas sebesar 23 persen, faktor orang tua 21 persen, faktor internal diri (pengetahuan) 20 persen, faktor lingkungan 19 persen dan faktor media massa adalah 17 persen. ini menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan adalah faktor pergaulan bebas.

Kata Kunci : *Pernikahan Dini, Remaja di Kecamatan Pantai Labu*

**STUDY IDENTIFICATION OF FACTORS THAT INFLUENCE
ADOLESCENT CONDUCTING EARLY MARRIAGE IN PANTAI LABU,
DELI SERDANG DISTRICT**

**Oleh:
NOVITRI
15.8600286
ABSTRACT**

Adolescence is a period of life filled with dynamics. In this period adolescents have a high risk of mischief, perversion both as victims or perpetrators of inappropriate actions. While early marriage is a marriage conducted by a couple or one of the couple who are still categorized as teenagers under the age of 19 years. Many negative impacts arising from early marriage are biological, psychological and social impact. This study aims to discuss the biggest factors that influence early marriage for adolescents in Pantai Labu, Deli Serdang District. Factors that influence early marriage was environmental factors, parental factors, promiscuity factors, mass media factors, and internal factors (knowledge). This research used a quantitative method of survey research type. The population of this study was female teenagers who had married in the last three years were 201 teenagers, using a purposive sampling technique, the samples in this study were 60 teenagers. The measuring instrument used was the scale of early marriage consisting of 45 items ($\alpha = 0.702$). From the analysis of the factors obtained facts that factors who had contribute to promiscuity by 23 percent, 21 percent for parents, internal factors for self (knowledge) 20 percent, 19 percent for environmental factors and mass media for 17 percent. This means that the most dominant factor is the promiscuity factor.

Keywords: Early Marriage, adolescent in Pantai Labu

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirahim, Segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Ridho-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Pernikahan Dini Di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang”**. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat. Proses penyusunan ini tidak sekedar pemenuhan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh derajat kesarjanaan Starata 1, namun lebih pada suatu proses untuk memperluas wawasan serta menambah bekal ilmu peneliti untuk menghadapi masa depan kelak.

Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terwujudnya skripsi ini :

1. Bapak Drs. H. M. Erwin Siregar, MBA selaku Ketua Yayasan Pendidikan H. Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA selaku Ketua Jurusan Psikologi Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area sekaligus pembimbing I terima kasih atas bimbingan, ilmu, waktu, ide, motivasi,

bantuan, tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada peneliti dari awal penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini

5. Ibu Findy Suri, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II terima kasih telah bersedia menyediakan waktu, perhatian, kesabaran, saran yang membangun dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas pemberian ilmunya
7. Seluruh staf Tata Usaha dan staf biro Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas kemudahan dan kelancaran administrasi yang diberikan serta kesabaran dalam melayani
8. Bapak Irawadi Harahap, SH., M.AP selaku Camat Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dan para serta staf kantor camat, terima kasih telah memudahkan untuk dapat meneliti di daerah tersebut
9. Seluruh Remaja Kecamatan Pantai Labu yang menjadi subjek penelitian, terima kasih telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini
10. Untuk Ayah, Ibu, abang serta adik-adikku terimakasih yang telah memberikan segenap do'a, perhatian dan dukungan yang tiada lelahnya kepada penulis
11. Untuk Siti Ramadhani terimakasih telah membantu penulis dalam proses penelitian dari awal sampai akhir semoga Allah membalas kebaikanmu
12. Sahabat seperjuangan yang tersayang Intan Nur Aulia, Chintya Laowe, Nurul Machfiroh, Novitri, Eka Putri Wulandari, Fahrizalsyah Harahap, M.Fiqri Rifatah, Zuan Anazmi Rambe, Rizqi Gunawan dan Rifqi Afriandi,

terima kasih atas suka dan duka selama bersama. Semoga kita menjadi orang-orang hebat dimasa depan.

13. Teman-teman tersayang dikelas D Stambuk 2015, terkhusus untuk Syahfitri Handayani Nst, Putri Amalia Sari Hrp, Nurfitri Anggreini, dan Junita Priasi terima kasih untuk Do'a dan semangatnya
14. Keluarga Besar Forum Mahasiswa Islam Psikologi (FORMASI *Ar-Ruuh* UMA), terima kasih karena telah menjadi keluarga saya di kampus dan wadah saya berproses menjadi mahasiswa yang bermanfaat.
15. Terima kasih kepada Kakanda dan Abangda Alumni FORMASI yang pernah terlibat memberikan saya berbagai pemahaman ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas
16. Dan terima kasih kepada semua pihak yang belum dapat disebutkan satu persatu atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian dan keterbatasan waktu, tenaga dan juga kemampuan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi pembacanya untuk kedepannya, Aamiin YaRabbal Alamiin.

Medan, 27 September 2019

Peneliti

Novitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Remaja	
1. Pengertian Remaja	9
2. Ciri-Ciri Remaja.....	10

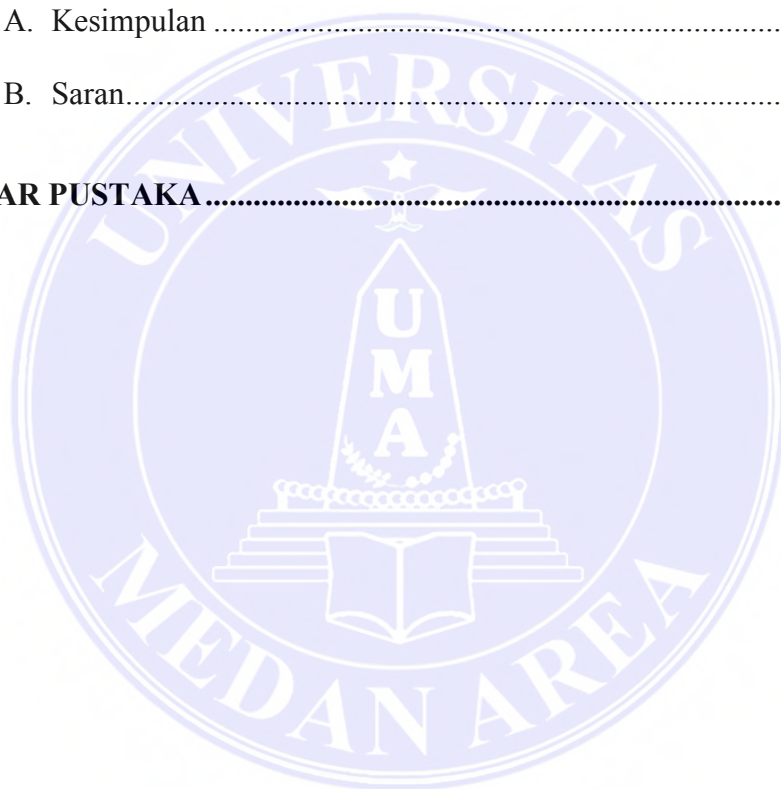
3. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja.....	13
4. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja.....	15
B. Pernikahan	
1. Pengertian Pernikahan.....	16
2. Tujuan Pernikahan	17
C. Pernikahan Dini	
1. Pengertian Pernikahan Dini.....	19
2. Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini.....	21
3. Dampak Pernikahan Dini	30
D. Kerangka Konseptual	32
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur	38
G. Metode Analisis Data.....	42
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kancan Penelitian dan Persiapan Penelitian.....	43
B. Persiapan Penelitian	44
C. Pelaksanaan Penelitian	45
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	48

1. Uji Normalitas Sebaran.....	48
2. Klasifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini.....	49
3. Hasil Analisis Data Faktor-Faktor Pernikahan Dini	50
E. Pembahasan.....	58

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	74
----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Distribusi Butir Skala Sebelum Uji Coba	45
Tabel 2 : Distribusi Butis Skala Setelah Uji Coba	47
Tabel 3 : Hasil Uji Reliabilitas	47
Tabel 4 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	48
Tabel 5 : Rangkuman Hasil Analisis Faktor	49
Tabel 6 : Gambaran Hasil Analisis Faktor Pergaulan Bebas	50
Tabel 7 : Gambaran Hasil Analisis Faktor Orang Tua.....	51
Tabel 8 : Gambaran Hasil Analisis Faktor Internal Diri	52
Tabel 9 : Gambaran Hasil Analisis Faktor Lingkungan.....	53
Tabel 10 : Gambaran Hasil Analisis Faktor Media Massa.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Diagram Statistik Rangkuman Hasil Perhitungan.....	49
Gambar 2 : Diagram Hasil Uji Statistik Faktor Pergaulan Bebas	51
Gambar 3 : Diagram Hasil Uji Statistik Faktor Orang Tua	52
Gambar 4 : Diagram Hasil Uji Statistik Faktor Internal Diri	53
Gambar 5 : Diagram Hasil Uji Statistik Faktor Lingkungan.....	54
Gambar 6 : Diagram Hasil Uji Statistik Faktor Media Massa.....	55
Gambar 7 : Diagram Hasil Uji Statistik Pendidikan Subjek.....	56
Gambar 8 : Diagram Hasil Uji Statistik Pendidikan Orang Tua.....	56
Gambar 9 : Diagram Hasil Uji Statistik Status Sosial Ekonomi.....	57
Gambar 10 : Diagram Hasil Uji Statistik Suku Budaya.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Skala Penelitian

Lampiran B : Data Penelitian Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Lampiran C : Data Penelitian Per Faktor

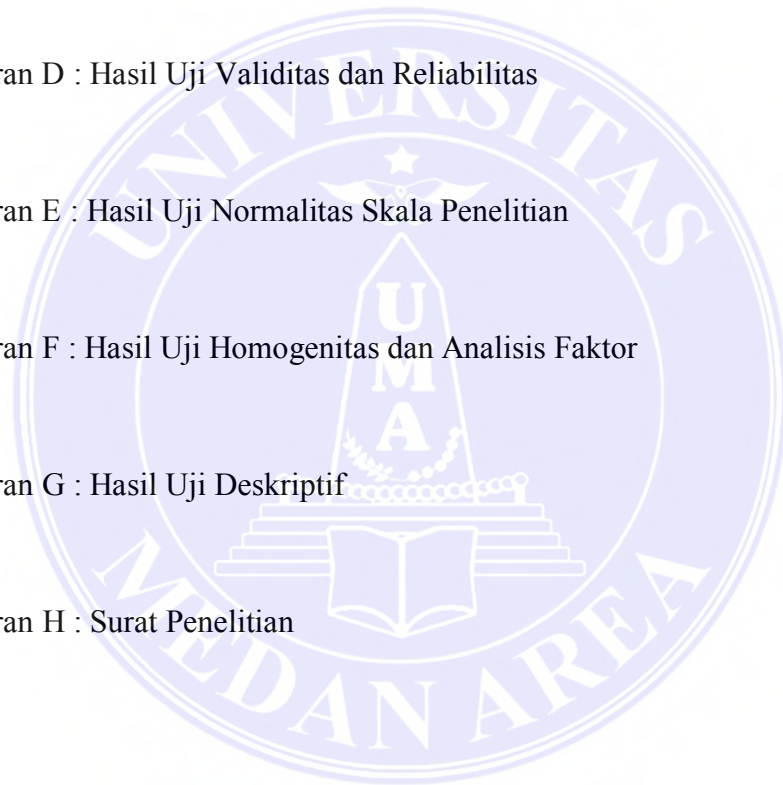
Lampiran D : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran E : Hasil Uji Normalitas Skala Penelitian

Lampiran F : Hasil Uji Homogenitas dan Analisis Faktor

Lampiran G : Hasil Uji Deskriptif

Lampiran H : Surat Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia dalam proses perkembangannya untuk meneruskan jenisnya membutuhkan pasangan hidup yang dapat memberikan keturunan sesuai dengan apa yang diinginkannya. Pernikahan sebagai jalan untuk bisa mewujudkan suatu keluarga/rumah tangga yang bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini dimaksudkan bahwa pernikahan itu hendaknya berlangsung seumur hidup dan tidak boleh berakhir begitu saja. Pernikahan bagi manusia merupakan sesuatu yang penting, karena dengan sebuah pernikahan seseorang akan memperoleh keseimbangan hidup baik secara biologis, psikologis maupun secara sosial.

Remaja (*adolescence*) adalah individu yang sedang berada pada masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio emosional (Santrok, 2003). Masa remaja adalah periode kehidupan yang penuh dengan dinamika, dimana pada masa tersebut terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Pada periode ini merupakan masa transisi dan remaja mempunyai resiko tinggi terjadinya kenakalan dan penyimpangan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindakan yang tidak sesuai. Sebagai contoh adalah remaja yang melakukan pernikahan dini merupakan bentuk pelanggaran atau penyimpangan yang dilakukan remaja.

Pernikahan pada umumnya dilakukan oleh orang dewasa dengan tidak memandang pada profesi, agama, suku bangsa, miskin atau kaya, tinggal di desa atau di kota. Batas usia dalam melangsungkan pernikahan adalah penting atau dapat dikatakan sangat penting. Hal ini disebabkan karena didalam pernikahan menghendaki kematangan psikologis. Usia pernikahan yang terlalu muda dapat meningkatkan kasus perceraian karena kurangnya kesadaran untuk bertanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga bagi suami istri.

Menurut Ancok (dalam Fitra, 2006) pernikahan di usia muda membawa pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak mereka biasanya anak-anak yang dilahirkan kurang kecerdasannya. Anak-anak yang dilahirkan oleh ibu-ibu remaja mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih rendah bila dibandingkan dengan anak yang dilahirkan oleh ibu-ibu yang lebih dewasa. Rendahnya angka kecerdasan anak-anak tersebut karena si ibu belum memilih stimulasi mental pada anak-anak mereka. Hal ini disebabkan karena ibu-ibu yang masih remaja belum mempunyai kesiapan untuk menjadi ibu. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kedewasaan ibu baik secara fisik maupun mental sangat penting, karena hal itu akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dikemudian hari. Oleh sebab itu maka sangat penting untuk memperhatikan umur pada anak yang akan menikah.

Usia ideal menikah pada perempuan yaitu 21-25 tahun dan pada laki-laki 25-28 tahun karena diusia itu organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang secara baik dan kuat serta siap melahirkan

begitu pula pada laki-laki pada umur 25-28 akan siap untuk menopang kehidupan keluarganya. Melakukan pernikahan tanpa kesiapan dan pertimbangan maka dari satu sisi dapat mengindikasikan sikap tidak memahami terhadap makna pernikahan dan bahkan lebih jauh bisa merupakan pelecehan terhadap sebuah pernikahan. Sebagian besar masyarakat yang melakukan pernikahan dini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan dibawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal dari persiapan fisik maupun persiapan mental. Pernikahan dini menimbulkan persoalan hukum, melanggar undang-undang tentang pernikahan, perlindungan anak dan Hak Asasi Manusia (Dlori, 2005).

Meskipun batas umur perkawinan telah ditetapkan dalam pasal 7 ayat (1) UU No. 1 Tahun 74, yaitu perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Namun pada prakteknya masih banyak kita jumpai perkawinan pada usia muda atau dibawah umur. Padahal perkawinan yang sukses pasti membutuhkan kedewasaan tanggung jawab secara fisik maupun mental, untuk bisa mewujudkan harapan yang ideal dalam kehidupan berumah tangga.

Pernikahan pada usia dini masih banyak dijumpai dinegara berkembang salah satunya negara Indonesia. Masyarakat sebagian besar belum menyadari bahaya kehamilan atau melahirkan pada ibu yang berumur kurang dari 20 tahun. Pernikahan usia dini memiliki dampak pada kesehatan, karena pasangan usia muda dapat berpengaruh pada tingginya

angka kematian ibu pada saat melahirkan maupun kematian bayi yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan ibu dan anak.

Hasil penelitian Plan Indonesia bekerjasama dengan pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) UGM tahun 2011 tentang 'Praktik Pernikahan dini di Indonesia di delapan wilayah : Indramayu, Grobongan, Rembang, Tabanan, Dompu, Sikka, Lembata, dan Timur Tengah Selatan (TTS) rata-rata menunjukkan bahwa usia kawin di seluruh wilayah penelitian adalah 16 tahun. Dampak dari perkawinan anak berdasarkan hasil studi antara lain, terkait dengan kesehatan reproduksi. Hampir disemua wilayah penelitian, anak perempuan yang kawin pada usia muda berpotensi mengalami kehamilan beresiko tinggi. Dampak lain yang dirasakan oleh anak perempuan yang kawin diusia muda adalah adanya ancaman kesehatan mental. Anak perempuan sering kali mengalami stress ketika meninggalkan keluarganya dan bertanggung jawab atas keluarganya sendiri. Selain itu perkawinan anak juga membawa dampak buruk bagi perempuan seperti rentan KDRT. Menurut temuan Plan, sebanyak 44% anak perempuan melakukan perkawinan dini, mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dengan tingkat frekuensi tinggi sisanya 56% anak perempuan mengalami KDRT dalam frekuensi rendah. Selain tingginya angka KDRT perkawinan anak berdampak juga pada kesehatan reproduksi anak perempuan berusia 10-14 tahun memiliki kemungkinan meninggal lima kali lebih besar, dimasa kehamilan atau melahirkan, dibandingkan dengan anak perempuan berusia 20-25 tahun. Dari data diatas melihat

bahwa pernikahan anak memposisikan perempuan dalam kelompok rentan terkait dengan kesehatan reproduksi dan seksualitasnya.

Pernikahan dini juga akan menjadi suatu hal negatif jika dipandang dari beberapa aspek. Misalnya dari aspek kesehatan, psikologis anak, pola kehidupan rumah tangganya kelak, maupun dari aspek psikologis dari masing-masing individu dari pasangan itu sendiri. Keragaman budaya maupun adat istiadat yang ada di masyarakat Indonesia menimbulkan berbagai macam pula pola pikir dan pandangan masyarakat tentang arti pernikahan dini tersebut. Salah satunya dapat kita lihat pernikahan dini yang terjadi pada masyarakat Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Pantai Labu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang yang masih bisa dikatakan sebagai daerah yang masih menganut tinggi nilai-nilai kebudayaan. Mereka masih memandang segala sesuatu dari kacamata adat istiadat dan budaya tanpa dibarengi oleh ilmu pengetahuan-pengetahuan yang terus berkembang yang seharusnya juga menjadi tolak ukur mereka untuk melakukan sesuatu. Hal ini juga yang menjadikan sebagian besar masyarakatnya memilih untuk melakukan pernikahan dini.

Realita pendidikan pada masyarakat Pantai Labu masih tergolong rendah dan banyak remaja perempuan yang melakukan pernikahan dini. Dari pada sekolah anak-anak di desa tersebut memilih atau mementingkan pekerjaan yang akan langsung menghasilkan uang. Terlihat dari masing-masing setiap masyarakat bahwasanya masyarakat kebanyakan hanya sampai jenjang sekolah SD dan SMP. Hal ini disebabkan adanya faktor-

faktor ekonomi yang menghambat anak mereka untuk melanjutkan sekolah dan remaja perempuannya memilih untuk menikah diusia dini agar tidak membebani orang tuanya. anak-anak kurang mendapatkan motivasi dari orang tuanya. sebab orang tua yang bekerja sebagai Nelayan harus pergi pagi buta dan kembali pada sore hari. Sehingga tidak sempat untuk mengontrol anak-anaknya. Telah terbentuk pola pikir di desa tersebut bahwa anak hanya cukup bisa membaca saja, sebab sekolah hanya membuang-buang waktu saja bagi mereka. Pemikiran tersebut membuat anak-anak lebih memilih untuk bekerja ketimbang sekolah. Berikut kutipan wawancara salah satu warga desa tersebut:

“ untuk apa sekolah tinggi-tinggi anak perempuan juga ujung-ujungnya kedapur juga. Bisa membaca saja sudah cukup yang penting kerja keras pasti hidupnya mapan”

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kecamatan Pantai Labu terlihat bahwasanya remaja yang melakukan pernikahan dini disebabkan oleh beberapa faktor. Orang tua yang pada dasarnya adalah seorang Nelayan yang tak tentu pulangnyanya membuat anak kurang perhatian sehingga membuat anak menjadi bebas melakukan apa saja ketika orang tua tidak ada atau tidak mengawasi mereka dirumah. Mulai dari pergi dengan pacar, mengakses internet dan lain sebagainya. Hal ini lah yang menyebabkan anak menjadi bebas bergaul ketika orang tua tidak ada dirumah. Orang tua didaerah tersebut hanya memastikan bahwa anak-anaknya bisa makan dan bisa membaca dan menulis. Cara berfikir masyarakat didesa tersebut masalah sangat memprihatinkan. Maka

peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Pernikahan Dini” (Studi di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang).

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Pernikahan pada usia dini masih banyak dijumpai dinegara berkembang salah satunya negara Indonesia. Masyarakat sebagian besar belum menyadari bahaya kehamilan atau melahirkan pada ibu yang berumur kurang dari 20 tahun. pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan dibawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal secara fisik, persiapan mental dan juga persiapan materi. Karena demikianlah pernikahan dini dikatakan sebagai pernikahan yang buru-buru, sebab segala persiapannya belum dipersiapkan secara matang.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan karena pada masa ini remaja telah mengalami perkembangan fisik maupun psikis yang sangat pesat, dimana secara fisik remaja telah menyamai orang dewasa, tetapi secara psikologis mereka belum matang.

Hal yang mengkhawatirkan, jika remaja khususnya wanita yang pada umumnya masih duduk di bangku sekolah melakukan pernikahan diusia muda maka akan membahayakan kesehatan mental dan pernikahan yang tidak harmonis karena belum matang secara psikologis.

Berdasarkan uraian diatas, akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengarahkan permasalahan

yang akan diteliti. Sehingga peneliti ingin meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi remaja melakukan pernikahan dini.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti dalam kesempatan ini ingin meneliti “ **Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang**”. Dalam artian peneliti membatasi remaja yang akan diteliti yaitu peneliti ingin meneliti wanita yang melakukan pernikahan dini di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

D. RUMUSAN MASALAH

Untuk memudahkan penelitian, maka perlu dirumuskan masalah apa yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

“Apakah faktor-faktor:

1. Ekonomi
2. Pendidikan (internal diri)
3. Orang tua dan keluarga
4. Adat istiadat
5. Media massa
6. Pergaulan bebas

Mempengaruhi remaja melakukan pernikahan dini ?”

E. TUJUAN PENELITIAN

Sebagaimana layaknya sebuah penelitian ilmiah harus memiliki tujuan, adapun tujuan yang dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan pernikahan dini di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan dalam pengembangan teori psikologi sosial dan psikologi perkembangan. Khususnya mengenai perilaku pernikahan dini. Selain itu diharapkan dapat menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya pada masa yang akan datang bagi para pembaca agar menjadikan masukan yang berguna.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para orang tua, remaja dan elemen masyarakat dalam upaya membina perilaku pernikahan dini. Dapat memberikan manfaat yang praktis yaitu dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan pernikahan dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. REMAJA

1. Pengertian Remaja

Remaja (*adolescence*) adalah individu yang sedang berada pada masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio emosional (Santrok, 2003).

Menurut Depkes RI (2005) masa remaja merupakan masa proses tumbuh kembang yang berkesinambungan, yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa muda.

Masa remaja adalah periode kehidupan yang penuh dengan dinamika, dimana pada masa tersebut terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Pada periode ini merupakan masa transisi dan remaja mempunyai resiko tinggi terjadinya kenakalan dan kekerasan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindakan kekerasan (Djuwita,2006).

Pada masa ini , remaja mengalami berbagai macam perubahan dengan melalui proses yang cukup rumit dan berhubungan dengan tugas perkembangan masa remaja. Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial (Hurlock, 1980).

Menurut Parlin Pardede (2002) masa remaja merupakan suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua kehidupan. Dalam perkembangan sosial remaja dapat dilihat dua macam gerak seperti memisahkan diri dari orang tua dan menuju ke arah teman-teman sebaya.

2. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum maupun sesudahnya. Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa dimana pada masa ini terjadi perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang drastis, perubahan bentuk tubuh dan perkembangan karakteristik seksual seperti : pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis dan dalamnya suara.

Hurlock (1980), menjelaskan mengenai ciri-ciri masa remaja yang di terjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo antara lain :

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Walaupun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda, namun pada periode remaja adalah perkembangan fisik dan psikologis sangat penting.

b. Masa remaja sebagai masa peralihan

Apabila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus “ meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan”. Selain itu juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru, hal ini perlu karena untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Namun perlu disadari bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan mempengaruhi pola perilaku dan sikap baru. Sehingga dengan demikian para remaja dituntut untuk senantiasa melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejalan dengan tingkat perubahan fisik. Hal ini menuntut para remaja untuk selalu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Terutama pada awal masa remaja ketika perubahan fisik terjadi secara pesat, perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun pada masa remaja sering kali menjadi masalah yang sulit baik oleh anak lelaki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan pada kesulitan itu, pertama sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian besar diselesaikan oleh orang tua

dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin menyelesaikan atau mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masuk remaja penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak lelaki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, dan apa peranannya dalam masyarakat.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotif budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak, menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan mereka dan remaja ini takut untuk bertanggung jawab dan bersifat tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan

teman-temannya. Hal ini dapat menyebabkan meningginya emosi dan ini merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun. Dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang ada hubungannya dengan status kedewasaan, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Berdasarkan penjelasan ciri-ciri remaja diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa sulit dan kritis yang harus dihadapi oleh setiap individu. Hal ini terlihat dari perbedaan dari periode sebelumnya dan periode sesudahnya, seperti : masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai masa peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas diri, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja

sebagai masa yang tidak realistis, masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

3. Aspek-aspek Perkembangan Pada Masa Remaja

Perkembangan adalah perubahan yang terjadi pada rentang kehidupan (Papalia, 2001). Perubahan ini dapat terjadi secara kuantitatif. Misalnya : penambahan tinggi dan berat tubuh, dan kualitatif misalnya perubahan cara berfikir secara konkret menjadi abstrak. Perkembangan dalam kehidupan manusia terjadi pada aspek-aspek yang berbeda. Ada tiga aspek perkembangan yang dikemukakan (Papalia, 2001), yaitu :

a. Perkembangan fisik

Yang dimaksud perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris dan keterampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak yang cirinya adalah pertumbuhan tubuh orang dewasa yang cirinya adalah kematangan. Perubahan fisik otak sehingga strukturnya semakin sempurna meningkatkan kemampuan kognitif.

b. Perkembangan kognitif

(Dalam Santrock, 2003), seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, dimana informasi yang

didapatkan tidak begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Remaja sudah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide tersebut.

c. Perkembangan kepribadian dan sosial

Yang dimaksud dengan perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia yang menyatakan emosi secara unik. Sedangkan perkembangan sosial perubahan dalam berhubungan dengan orang lain (Papalia, 2001). Perubahan kepribadian yang paling penting pada masa remaja adalah pencarian identitas diri. Yang dimaksud dengan pencarian identitas diri adalah proses menjadi seorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup. Pada diri remaja pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat, walupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku oleh tekanan dari kelompok teman sebaya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada 3 aspek dalam perkembangan pada masa remaja, antara lain adalah aspek perkembangan fisik, aspek perkembangan kognitif, dan aspek perkembangan kepribadian dan sosial.

4. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Terdapat perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (1980) adalah sebagai berikut:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
4. Mencapai kemandirian emosional
5. Mencapai kemandirian ekonomi
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
7. Memahami dan menginternalisasi nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki usia dewasa
9. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Tugas tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasinal formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan itu dengan baik. Agar dapat

memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya (Asrori, 2009).

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa ada beberapa tugas-tugas dalam perkembangan remaja yaitu : mampu menerima keadaan fisiknya, mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa, mampu membina hubungan baik dengan kelompok lain yang berlainan jenis, mencapai kemandirian emosional, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki duni dewasa, memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

B. PERNIKAHAN

1. Pengertian Pernikahan

Pernikahan berarti menyatukan dua pribadi menjadi satu kesatuan yang diikat oleh komitmen pernikahan untuk hidup bersama sepanjang masa. Kata menyatukan dapat diartikan sebagai merekatkan dengan lem atau menyatukan dengan las (mengelas) atau menyemen menjadi satu kesatuan yang kuat dan kokoh. Maknanya melambangkan kedekatan dan keintiman yang demikian kuat, kokoh, dan erat sehingga tidak mungkin memisahkannya tanpa menimbulkan kerusakan berat. Dengan kata lain memisahkannya berarti menderainya. Demikian eratnya kesatuan tersebut

sehingga tidak terbuka sedikitpun celah bagi kemungkinan menyusupnya. Pihak lain kedalah kesatuan ini.

Gambaran pernikahan sejati adalah pernikahan yang dilandasi oleh cinta kasih, yakni cinta yang dibangun atas landasan kesetiaan, kesabaran, kelembahlembutan, pengorbanan, atau penguasaan diri. Cinta yang tidak mengumbar nafsu birahi, melainkan menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki hati nurani dan pertimbangan tentang perbuatan baik dan buruk. Cinta yang jauh dari sifat mementingkan diri sendiri dan mengeksploitasi sesama demi kepentingan diri sendiri, sebaliknya menempatkan kesetaraan peran sebagai landasan hidup. (Surbakti, 2008).

Menurut Hastings (dalam Bimo, 2010) dalam pernikahan terdapat ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri. Dengan ini jelas bahwa yang diikat dalam pernikahan adalah seorang wanita dan seorang pria. Ikatan lahir adalah ikatan yang tampak, ikatan formal sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Ikatan formal ini adalah nyata, baik yang mengikat dirinya, yaitu suami dan istri, maupun bagi orang lain, yaitu masyarakat luas. Oleh karena itu pernikahan umumnya diinformasikan kepada masyarakat luas agar masyarakat dapat mengetahuinya. Cara memberikan informasi dapat bermacam-macam sesuai dengan keadaan masyarakat dan kemauan dari yang bersangkutan, misalnya dengan pesta perkawinan atau dengan memasang iklan di media massa. Ikatan batin adalah ikatan yang tidak nampak secara langsung, merupakan ikatan psikologis. antara suami istri harus ada ikatan ini, harus saling mencintai satu sama lain, tidak adanya paksaan dalam perkawinan.

Bila perkawinan dengan paksaan, tidak adanya rasa cinta kasih satu dengan yang lain, maka berarti dalam perkawinan tersebut tidak ada ikatan batin. Kedua ikatan tersebut, yaitu ikatan lahir dan batin dituntut dalam pernikahan. Bila tidak ada salah satu, maka ini akan menimbulkan persoalan dalam kehidupan pasangan tersebut. Kawin paksa, pada umumnya tidak dapat bertahan lama, sehingga perceraian biasanya merupakan hal yang sering terjadi.

2. Tujuan Pernikahan

Pernikahan merupakan salah satu aktivitas individu. Aktivitas individu umumnya akan terkait pada suatu tujuan yang akan dicapai oleh individu yang bersangkutan, demikian pula dengan hal pernikahan. Karena pernikahan merupakan suatu aktivitas dari pasangan, maka sudah selayaknya mereka juga mempunyai tujuan tertentu. Tetapi karena pernikahan itu sendiri terdiri dari dua individu, maka ada kemungkinan bahwa tujuan mereka itu tidak sama. Bila hal itu terjadi, maka tujuan itu harus dibulatkan agar tercipta suatu kesatuan dalam tujuan tersebut. Apakah sebenarnya tujuan pernikahan tersebut ?

Dalam pasal 1 Undang-Undang Perkawinan jelas disebutkan bahwa tujuan dari pernikahan adalah membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa. Dengan demikian, sebenarnya tidak perlu lagi apakah sebenarnya yang ingin dituju dalam perkawinan tersebut. Namun, seperti yang sudah dikemukakan diatas bahwa keluarga atau rumah tangga tersebut terdiri dari dua individu itu, mungkin juga terdapat tujuan yang berbeda, maka hal tersebut cukup menjadi perhatian yang mendalam. Tujuan yang tidak sama

antara suami istri akan menjadi sumber permasalahan dalam keluarga. Misalnya ada suami yang benar-benar ingin membentuk keluarga yang bahagia, namun sebaliknya istri justru ingin sekedar hidup bersama untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, atau sebaliknya.

Berbicara mengenai tujuan memang bukan hal yang mudah karena masing-masing individu mungkin memiliki tujuan yang berbeda-beda satu sama lain. Meskipun demikian sekali lagi perlu ditekankan bahwa antara suami istri demi membentuk keluarga yang bahagia perlu mempersatukan tujuan yang akan dicapai dalam pernikahan itu. Tujuan yang sama harus benar-benar diresapi oleh setiap pasangan dan harus disadari bahwa tujuan itu akan dicapai secara bersama-sama, bukan hanya oleh satu individu saja.

Disamping tujuan pernikahan itu untuk membentuk keluarga yang bahagia, tetapi juga bersifat kekal. Hal ini berarti bahwa pernikahan perlu diinsyafi sekali nikah untuk seterusnya, berlangsung untuk seumur hidup, untuk selama-lamanya. Pasangan suami istri akan berpisah bila salah satu pasangan tersebut meninggal dunia. Karena itu diharapkan agar pemutusan ikatan suami istri itu tidak terjadi kecuali dengan kematian. Seperti yang telah dikekmukakan diatas bahwa tanpa adanya pengertian yang mendalam mengenai tujuan ini, hal tersebut akan menjadi sumber kesulitan bagi kehidupan berkeluarga. Tujuan tersebut adalah tujuan bersama yang akan dicapai bersama- sama. (Bimo, 2017).

C. PERNIKAHAN DINI

Pernikahan dini atau kawin muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangannya masih di kategorikan remaja yang masih berusia dibawah 19 tahun (WHO, 2006). Menurut BKKBN (2012) Pernikahan dini secara umum memiliki defenisi umum yaitu perjdodohan atau pernikahan yang melibatkan satu atau kedua pihak, sebelum pihak wanita mampu secara fisik, fisiologi dan psikologi untuk menanggung beban pernikahan dan memiliki anak, dengan batasan umur umum adalah dibawah 18 tahun.

Sedangkan menurut Dlori (2005) mengemukakan bahwa : “ pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan dibawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal secara fisik, persiapan mental dan juga persiapan materi. Karena demikianlah pernikahan dini dikatakan sebagai pernikahan yang buru-buru, sebab segala persiapannya belum dipersiapkan secara matang.

Dari sudut pandang kedokteran pernikahan dini mempunyai dampak yang negatif baik untuk ibu ataupun anak yang dilahirkan. Menurut ahli sosiolog ditinjau dari sisi sosial, pernikahan dini dapat mengurangi harmonisasi keluarga. Hal itu disebabkan oleh emosi yang masih labil, gejolak darah muda dan cara pikir yang beum matang. Melihat pernikahan dini dari berbagai aspeknya memang mempunyai banyak dampak negatif. Oleh karenanya pemerintah hanya mentolelir pernikahan diatas umur 19 tahun unruk pria dan 16 tahun untuk wanita.

Di Indonesia masalah perkawinan diatur dalam UU Perkawinan No 1 tahun 1974 yang mulai diundangkan pada 2 Januari 1974. Undang-undang tersebut dibuat dengan pertimbangan bahwa Falsafah Negara Republik Indonesia adalah Pancasila, maka perlu dibuat UU Perkawinan yang berlaku bagi semua warga negara. Menurut Undang-Undang nomor 1 tahun 1974, tujuan perkawinan adalah sebagai berikut: “ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia yang kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Saat ini implementasi UU Perkawinan No. 1 tahun 1974 dimasyarakat sudah cukup baik, dimana UU ini tidak menganjurkan pernikahan dibawah umur terjadi di masyarakat. Ketentuan mengenai batas umur minimal dalam pasal 7 ayat (1) UU No 1 Tahun 1974 yang mengatakan bahwa “ Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai usia 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 tahun”. Dari hal tersebut ditafsirkan bahwa UU Perkawinan No 1 Tahun 1974 tidak menghendaki pelaksanaan perkawinan dibawah umur. Pembatasan umur minimal untuk kawin bagi warga negara pada prinsipnya dimaksudkan agar orang yang akan menikah diharapkan sudah memiliki kematangan berpikir, kematangan jiwa dan kekuatan fisik yang memadai. Kemungkinan keretakan rumah tangga yang berakhir dengan perceraian dapat dihindari, karena pasangan tersebut memiliki kesadaran dan pengertian yang lebih matang mengenai tujuan perkawinan yang menekankan pada aspek kebahagiaan lahir dan batin.

Peraturan Menteri Agama No. 11 tahun 2007 tentang pencatatan Nikah Bab IV Pasal 7, “ *Apabila seorang calon mempelai belum mencapai umur 21 tahun, harus mendapat izin tertulis kedua orang tua* “. Izin ini sifatnya wajib, karena usia itu dipandang masih memerlukan bimbingan dan pengawasan orang tua/wali. Dalam format model N5 orang tua/wali harus membubuhkan tanda tangan dan nama jelas sehingga izin dijadikan dasar oleh PPN/Penghulu bahwa kedua mempelai sudah mendapatkan izin/restu orang tua.

Undang-undang perkawinan terkait batas usia pernikahan memang sudah di tetapkan. Akan tetapi, dalam mengimplementasikannya dibutuhkan peraturan pemerintah tentang pelaksanaan batas usia tersebut dengan pertimbangan usia belasan tahun adalah anak-anak dan dinyatakan bahwa usia yang digolongkan dewasa, yaitu 21 tahun.

1. Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), pernikahan dini terjadi dikarenakan adanya norma-norma yang berlaku dimasyarakat tradisional dengan eratnya hubungan sosial ekonomi antar generasi. Hal ini mendorong terjadinya ‘pemaksaan’ pernikahan atau perjodohan remaja oleh orang tua yang berasal dari kalangan ekonomi lemah dengan alasan bahwa pernikahan dapat mengurangi beban tanggungan ekonomi keluarga dan mensejahterakan remaja yang dinikahkan, walaupun hal tersebut belum tentu terbukti.

Menurut Noorkasiani (2007) ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perkawinan usia muda atau pernikahan dini, faktor tersebut yaitu :

1. Faktor Individu

Perkembangan fisik, mental dan sosial yang dialami seseorang makin cepat perkembangan tersebut dialami, makin cepat pula berlangsungnya perkawinan sehingga mendorong terjadinya perkawinan diusia muda.

- a. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh remaja. Makin rendah tingkat pendidikan, makin mendorong berlangsungnya perkawinan usia muda.
- b. Sikap dan hubungan dengan orang tua. Perkawinan usia muda dapat berlangsung karena adanya sikap patuh dan/atau menentang yang dilakukan oleh remaja terhadap perintah orang tua. Hubungan dengan orang tua menentukan terjadinya perkawinan usia mud. Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan perkawinan remaja karena ingin melepaskan diri dari pengaruh lingkungan orang tua.
- c. Sebagai jalan keluar dari berbagai kesulitan yang dihadapi, termasuk kesulitan ekonomi. Tidak jarang ditemukan perkawinan yang berlangsung dalam usia yang sangat muda, diantaranya disebabkan karena remaja menginginkan status ekonomi yang tinggi.

2. Faktor Keluarga

Peran orang tua menentukan perkawinan anak-anak mereka yang dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

a. Sosial ekonomi keluarga

Akibat beban ekonomi yang dialami, orang tua memiliki keinginan untuk mengawinkan anak gadisnya. Perkawinan tersebut akan memperoleh dua keuntungan, yaitu tanggung jawab terhadap anak gadisnya menjadi tanggung jawab suami atau keluarga suami dan adanya tambahan tenaga kerja dikeluarga yaitu menantu yang dengan suka rela membantu keluarga istrinya.

b. Tingkat pendidikan keluarga

Makin rendah tingkat pendidikan keluarga, makin sering ditemukan pernikahan diusia muda. Tingkat pendidikan berhubungan erat dengan pemahaman keluarga tentang kehidupan berkeluarga

c. Kepercayaan dan/atau adat istiadat yang berlaku dalam keluarga.

Kepercayaan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga juga menentukan terjadinya perkawinan diusia muda. Sering ditemukan orang tua menikahkan anak mereka dalam usia yang sangat muda karena keinginan untuk meningkatkan status sosial keluarga, mempercepat hubungan antar keluarga dan/atau untuk menjaga garis keturunan keluarga.

d. Kemampuan yang dimiliki keluarga dalam menghadapi masalah keluarga.

Jika keluarga kurang memiliki pilihan dalam menghadapi masalah remaja. Misalnya anak perempuannya sudah melakukan hubungan suami istri sebelum menikah. Maka anak remaja itu dinikahkan

sebagai jalan keluarnya. Tindakan ini dilakukan untuk menghadapi rasa malu dan rasa bersalah.

3. Faktor masyarakat/lingkungan

a. Adat istiadat

Terdapat anggapan diberbagai daerah bahwa anak perempuan yang telah dewasa, tetapi belum berkeluarga, akan dipandang “aib” bagi keluarganya. Upaya orang tua untuk mengatasinya adalah dengan menikahkan anak perempuan yang dimilikinya secepat mungkin sehingga mendorong terjadinya pernikahan diusia muda.

b. Pandangan dan kepercayaan

Pandangan dan kepercayaan yang selalu melekat pada masyarakat dapat pula mendorong terjadinya pernikahan diusia muda. Contoh pandangan yang salah dan dipercaya oleh masyarakat yaitu, anggapan bahwa kedewasaan seseorang dinilai dari status pernikahan. Status janda lebih baik daripada perawan tua dan kejantanan seseorang dinilai dari seringnya melakukan pernikahan. Interpretasi yang salah terhadap ajaran agama juga menyebabkan terjadinya pernikahan diusia muda. Misalnya sebagian besar masyarakat juga pemuka agama menganggap bahwa akil baliq ialah ketika seorang remaja putri mendapatkan haid pertama, berarti anak wanita tersebut dapat dinikahkan. Padahal akil baliq sesungguhnya terjadi setelah seseorang anak melampaui remajanya.

c. Penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan

Sering ditemukan pernikahan dini karena beberapa pemuka masyarakat tertentu menyalahgunakan wewenang atau kekuasaan yang dimilikinya. Yaitu dengan mempergunakan kedudukannya untuk menikah lagi dan lebih memilih menikahi wanita yang masih muda, bukannya dengan wanita yang lanjut.

d. Tingkat pendidikan masyarakat

Pernikahan usia dini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat yang tingkat pendidikannya amat rendah cenderung menikahkan anaknya di usia yang masih muda.

e. Tingkat ekonomi masyarakat

Masyarakat yang tingkat ekonominya kurang memuaskan, sering memilih pernikahan sebagai jalan keluar dalam mengatasi kesulitan ekonomi.

f. Tingkat kesehatan penduduk

Jika suatu daerah memiliki tingkat kesehatan yang belum memuaskan dengan masih tingginya angka kematian, sering pula ditemukan pernikahan dini di daerah tersebut. Tingginya angka kematian dan terjadinya bencana alam yang menekan korban jiwa, menyebabkan pernikahan dini dianggap sebagai usaha maksimum untuk mengatasi kemungkinan musnahnya suatu keluarga dan jaminan bahwa anak-anak mereka yang masih remaja akan mencapai paling tidak satu bagian dari masa reproduktif sebelum meninggal. Pernikahan dini juga

bertujuan untuk menjamin garis keturunan dari keluarga yang bersangkutan.

g. Perubahan nilai

Akibat pengaruh modernisasi, terjadi perubahan nilai, yaitu semakin bebasnya hubungan antara pria dan wanita.

h. Peraturan perundang-undangan

Peran peraturan perundang-undangan dalam pernikahan dini cukup besar. Jika peraturan perundang-undangan masih membenarkan pernikahan dini, maka akan terus ditemukan pernikahan dini. Peraturan perundang-undangan pernikahan Indonesia nomor 1 tahun 1974 menyatakan bahwa usia minimal seorang wanita untuk menikah adalah 16 tahun.

Menurut Surbakti (2008) pernikahan usia muda mengandung resiko besar karena secara mental mereka belum siap untuk memikul tanggung jawab yang besar sebagai sebuah keluarga. Pernikahan dini juga biasanya disebabkan oleh hal-hal :

a. Pendidikan yang rendah

Pendidikan yang rendah adalah salah satu penyebab banyaknya terjadi pernikahan dini. Umumnya kurang menyadari bahaya yang timbul akibat pernikahan dini. Banyak remaja putus sekolah atau hanya tamat sekolah dasar, kemudian menikah karena tidak punya kegiatan.

b. Peraturan budaya

Peraturan budaya bisa jadi merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya pernikahan dini. Usia layak menikah menurut aturan budaya sering kali dikaitkan dengan datangnya haid pertama bagi wanita, dengan demikian banyak remaja yang sebenarnya belum layak menikah, terpaksa menikah karena desakan budaya.

c. “Kecelakaan”

Tidak sedikit pernikahan dini disebabkan “kecelakaan” yang tidak disengaja akibat pergaulan yang tidak terkontrol. Dampaknya mereka harus mempertanggungjawabkan perbuatan dengan menikah diusia dini, untuk menutupi aib keluarga, tidak ada jalan lain kecuali menikahkan mereka secara dini. Pernikahan model ini biasanya tidak akan bertahan lama karena landasannya tidak kuat.

d. Keluarga cerai (broken home)

Banyak anak-anak korban perceraian terpaksa nikah secara dini karena berbagai alasan, misalnya tekanan ekonomi, untuk meringankan beban orang tua tunggal, membantu keluarga, mendapatkan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup dan sebagainya.

e. Daya tarik fisik

Faktor lain yang sering mendorong terjadinya pernikahan dini adalah daya tarik fisik. Banyak remaja yang terjerumus kedalam pernikahan karena daya tarik fisik. Karena daya tarik fisik sangat terbatas, pernikahan biasanya tidak berusia panjang.

Menurut Lauma (2017) faktor-faktor yang memicu yang memicu terjadinya praktik pernikahan dini adalah :

a. Faktor Pendidikan

Pendidikan tidak hanya kita dapatkan diruang formal. Pendidikan juga berasal dari mana saja. Bisa dari keluarga, lingkungan, semesta raya, juga dari banyak lingkaran pergaulan yang melingkari kita. Pendidikan itu tidak hanya di ruang-ruang kelas. Oleh karena itu pendidikan adalah salah satu faktor pertama bagaimana seseorang memandang dunianya juga dirinya sendiri. Kita harus memahami terlebih dahulu bahwa pendidikan adalah kunci untuk membuka cakrawala berfikir.

Dalam konteks pernikahan dini, maka faktor pendidikan sebagai pendorong banyaknya praktek ini dilakukan. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang atau suatu masyarakat maka mereka cenderung melakukan pernikahan dini atau menyetujuinya.

Remaja khususnya wanita mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk mendapatkan pendidikan formal dan pekerjaan yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dari pemberdayaan merata untuk menunda perkawinan.

Peran pendidikan anak-anak sangat mempunyai peran yang besar. Jika seorang anak putus sekolah pada usia wajib sekolah kemudian mengisi waktu untuk bekerja. Saat ini anak tersebut sudah merasa cukup mandiri, sehingga merasa mampu untuk menghidupi diri

sendiri. Hal yang sama juga terjadi pada anak yang putus sekolah tersebut menganggur. Dalam keadaan kekosongan waktu tanpa bekerja membuat mereka pada akhirnya melakukan hal-hal yang tidak produktif. Salah satunya adalah menjalin hubungan dengan lawan jenis, yang jika diluar kontrol membuat kehamilan diluar nikah

b. Faktor Ekonomi

Selain pendidikan, ada satu faktor lagi yang cukup membuat para orang tua merelakan anaknya untuk melakukan pernikahan dini. Faktor ini mampu menggerakkan banyak sektor kehidupan manusia. Faktor ekonomi memang sering sekali mempengaruhi manusia secara keseluruhan, dan karena faktor ini terkadang manusia menjadi jahat dengan yang lain. Faktor ini merupakan salah satu faktor yang cukup populer dari terjadinya praktik pernikahan dini. Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh banyak pihak, dari berbagai latar belakang mengafirmasi hal itu. Diantaranya adalah seorang Mahasiswi UIN dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian yang dilakukan didesa Gunung Sindur, Bogor, Jawa Barat, mengatakan bahwa faktor ekonomi adalah salah satu alasan populer mengapa anak-anak di Gunung Sindur melakukan pernikahan dini. Sementara itu kehamilan menjadi urutan yang pertama mengapa banyak anak-anak belia melakukan praktik pernikahan dini, alasan yang ketiga adalah karena mereka, para orang tua dan anak-anak itu takut melanggar ajaran agama atau takut melakukan perbuatan maksiat. Dari penelitian di Gunung Sindur itu terlihat bahwa sejumlah informan yang

diwawancarai mengatakan bahwa mereka melakukan praktik pernikahan dini itu karena ingin memperbaiki ekonomi keluarga. Alasan ini paling banyak diutarakan oleh orang tua pihak perempuan, serta para perempuan itu sendiri. Para perempuan yang melakukan pernikahan dini itu beralasan bahwa mereka ingin bahwa agar kehidupan perekonomiannya mereka bisa semakin membaik setelah ia bersuami. Perempuan tersebut berharap bisa mengandalkan seluruh penghidupannya dari suaminya itu. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa dengan menikahkan anaknya, maka beban ekonomi akan sedikit berkurang. Karena menurut mereka anak yang sudah menikah akan menjadi tanggung jawab suaminya. Bahkan para orang tua berharap setelah anaknya menikah dapat membantu kehidupan orangtuanya. Apalagi jika suami anaknya itu memiliki materi yang berkelimpahan. Ini tentu menjadi kebahagiaan tersendiri bagi orang tua si perempuan.

c. Faktor Orang Tua dan Keluarga

Sebagai makhluk sosial, kita hidup dalam sebuah lingkaran sosial dan budaya yang saling berkelindan. Satu dengan yang lain saling menjalin dan saling mempengaruhi. Pada konteks pernikahan dini faktor yang membuat praktik ini tetap hidup hingga sekarang adalah faktor orang tua dan keluarga. Menjaga nama baik keluarga adalah hal yang utama.

d. Faktor Media Massa

Media massa adalah salah satu yang amat berpengaruh menjadi agen pengubah masyarakat kita di era kontemporer sekarang ini. Dengan kekuatannya media massa bisa mengubah persepsi orang. Medium ini bisa mengubah persepsi orang tentang sesuatu dan bisa membuat apa yang sebelumnya dianggap salah, dianggap menjadi benar atau sebaliknya. Internet pun telah mengubah seluruh dunia kita, cara kita memandang dunia.

e. Faktor Adat Istiadat

Faktor adat istiadat adalah dan tidak bisa dikesampingkan ketika berbicara praktik pernikahan dini. Setiap kita memiliki latar belakang budaya yang tidak sama. Dan masing-masing budaya itu pasti memiliki adat istiadat serta aturan, yang secara tidak sadar sudah menubuh dalam kesadaran kita. Misalnya tradisi medikah muda di Pulau Madura

f. Faktor Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas ini adalah faktor terakhir yang dianggap sebagai penyebab makin maraknya praktik pernikahan dini. Salah satu dampak dari pergaulan bebas adalah kehamilan diluar nikah. Dan salah satu dampak dari pergaulan bebas adalah pernikahan dini yang dipaksakan karena si perempuan muda itu sudah hamil. Untuk menanggulangi munculnya berbagai hujatan dari banyak orang dan masyarakat sekitar, maka salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan melakukan pernikahan dini.

2. Dampak Pernikahan Dini

a. Dampak Biologis

Anak secara biologis alat-alat reproduksinya masih dalam proses menuju kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya. Apalagi jika sampai hamil kemudian melahirkan. Jika dipaksakan justru akan terjadi trauma, pengerobekan dan luas infeksi yang akan membayakan organ reproduksinya sampai membahayakan jiwa anak.

b. Dampak Psikologis

Secara psikis anak juga belum siap dan mengerti tentang hubungan seks. Sehingga akan menimbulkan trauma psikis berkepanjangan dalam jiwa anak yang sulit disembuhkan. Anak akan murung dan menyesali hidupnya yang berakhir dengan perkawinan yang dia sendiri tidak mengerti keputusan yang sudah diambil.

Menurut psikolog anak Rudangta Ariani Sembiring, S.psi mengatakan “sebenarnya banyak efek negatif dari pernikahan dini. Pada saat itu pengantinnya belum siap untuk menghadapi tanggung jawab yang harus diemban seperti orang dewasa.

c. Dampak Sosial

Fenomena sosial ini berkaitan dengan faktor sosial budaya dalam masyarakat patriarki yang bisa bisa gender, yang menempatkan perempuan pada posisi yang rendah dan hanya dianggap pelengkap seks laki-laki saja. Kondisi ini sangat bertentangan dengan ajaran agama apapun termasuk agama islam yang sangat menghormati

perempuan. Kondisi ini hanya akan melestarikan budaya patriarki yang akan melahirkan kekerasan pada perempuan.

1. Segi Pendidikan

Pendewasaan usia kawin ada kaitannya dengan usaha memperoleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan persiapan yang sempurna dalam membina rumah tangga.

2. Segi Kependudukan

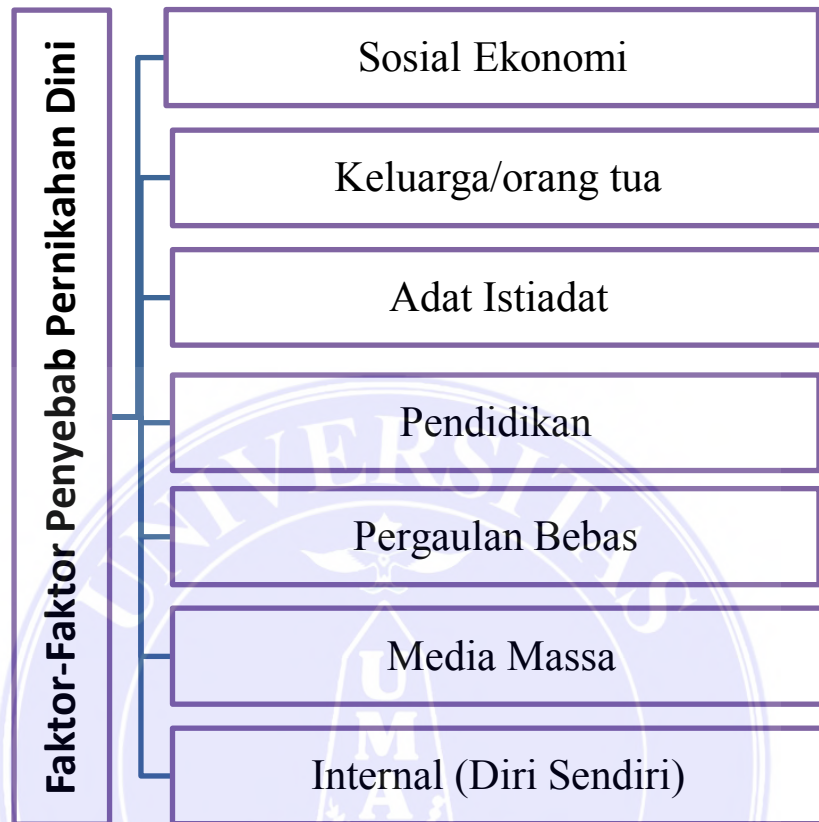
Perkawinan usia muda ditinjau dari segi kependudukan mempunyai tingkat fertilitas (kesuburan) yang tinggi. Sehingga kurang mendukung pembangunan dibidang kesejahteraan.

3. Segi Kelangsungan Rumah Tangga

Perkawinan usia muda adalah perkawinan yang masih rawan dan belum stabil, tingkat kemandiriannya masih rendah serta menyebabkan banyak terjadinya perceraian.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa dampak dari pernikahan dini antara lain dampak biologis, dampak psikologis, dan dampak sosial.

D. KERANGKA KONSEPTUAL



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian, karena dapat menentukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan hasilnya atau bukan (Hadi, 2000).

Didalam bab ini akan dibahas pokok-pokok bahasan sebagai berikut: A) Tipe Penelitian, B) Identifikasi Variabel Penelitian, C) Defenisi Operasional Variabel Penelitian, D) Subjek Penelitian, E) Teknik Pengumpulan Data, F) Validitas dan Reabilitas Alat Ukur, G) Metode Analisis Data.

A. TIPE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif, maksudnya bahwa dalam menganalisis data dengan menggunakan angka-angka, rumus atau model matematis berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Neuman (2003), prosedur ini biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif ada tiga, yaitu: eksperimen, survei, *content analysis*. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan Neuman (2003) tersebut, maka tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian survei karena yang ingin dilakukan adalah melakukan studi identifikasi terhadap suatu masalah.

B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah praktik pernikahan dini pada remaja yang dikhususkan pada wanita.

C. DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Defenisi operasional dalam penelitian ini, dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian lebih terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah remaja dan faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada wanita, yakni menurut gabungan dari beberapa ahli yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan pernikahan dini antara lain:

1. Remaja

Remaja adalah periode kehidupan yang penuh dengan dinamika yang mengalami berbagai macam perubahan dengan proses yang cukup rumit dan berhubungan dengan tugas perkembangan remaja. Remaja mempunyai resiko tinggi terjadinya kenakalan dan penyimpangan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindakan yang tidak sesuai.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini

a. Ekonomi

Masyarakat yang tingkat ekonominya kurang memuaskan, sering memilih pernikahan sebagai jalan keluar dalam mengatasi kesulitan ekonomi.

b. Pendidikan

Pernikahan usia dini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat yang tingkat pendidikannya amat rendah cenderung menikahkan anaknya diusia yang masih muda.

c. Orang tua dan keluarga

Pada konteks pernikahan dini faktor yang membuat praktik ini tetap hidup hingga sekarang adalah faktor orang tua dan keluarga. Menjaga nama baik keluarga adalah hal yang utama.

d. Adat istiadat

Peraturan budaya merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya pernikahan dini. Usia layak menikah menurut aturan budaya sering kali dikaitkan dengan datangnya haid pertama bagi wanita. Dengan demikian banyak remaja yang sebenarnya belum layak menikah, terpaksa menikah karena desakan budaya.

e. Media massa

Dengan kekuatannya media massa bisa mengubah persepsi orang. Medium ini bisa mengubah persepsi orang tentang sesuatu dan bisa membuat apa yang sebelumnya dianggap salah, dianggap menjadi benar atau sebaliknya. Internetpun telah mengubah seluruh dunia kita, cara kita memandang dunia.

f. Pergaulan bebas

Salah satu dampak dari pergaulan bebas adalah kehamilan diluar nikah. Dan salah satu dampak dari pergaulan bebas adalah

pernikahan dini yang dipaksakan karena si perempuan muda itu sudah hamil. Untuk menanggulangi munculnya berbagai hujatan dari banyak orang dan masyarakat sekitar, maka salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan melakukan pernikahan dini.

D. SUBJEK PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang dimaksudkan untuk diselidiki (Hadi, 2000). Sedangkan menurut Sugiyono (2008). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

2. Sampel dan teknik pengambilan sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari poulasi yang mewakili. Penelitian ini di dasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya akan diterapkan pada populasi. Maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif(mewakili) bagi popuasinya (Azwar, 2003). Menurut Arikunto (2002), apabila subjek populasi jumlahnya lebih kecil atau kurang dari 100, setidaknya digunakan sampel populasi (sampel total). Artinya semua populasi dijadikan sampel. Tetapi apabila jumlah populasinya besar atau lebih dari 100 digunakan rintangan angka 10%-15% dan 20%-25% atau lebih.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel berdasarkan pada responden yang menurut peneliti akan

memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini sampel harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Wanita
2. Melakukan pernikahan dini
3. Remaja berusia 13-18 tahun

Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah 60 wanita yang melakukan pernikahan dini di Kecamatan Pantai Labu.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala. Metode skala adalah suatu metode penelitian menggunakan pertanyaan yang sudah di persiapkan yang disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi dan menandai dengan mudah dan tepat (Azwar, 2003).

Menurut Azwar (2003), skala adalah hasil yang diperoleh berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi tentang diri sendiri. Dasar digunakannya skala ini adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadi (2000), sebagai berikut:

- a. Subjek adalah orang yang paling tau tentang dirinya sendiri
- b. Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti

Lebih lanjut Suryasubrata (2003), menyebutkan bahwa skala mempunyai kelebihan yang dapat membantu peneliti, yaitu:

- a. Biayanya relatif murah.
- b. Waktu untuk mendapatkan data relatif singkat, dengan sedikit waktu mendapatkan data yang banyak.
- c. Bagi para pelaksana dapat diperlukan keahlian khusus tentang lapangan yang diteliti.

Metode skala merupakan metode yang praktis. Dalam pelaksanaannya, metode ini sering kali mempunyai kelemahan, diantaranya yang sering muncul adalah:

- a. Unsur-unsur yang disadari tidak dapat diungkap
- b. Besar kemungkinan jawaban-jawaban dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadi.
- c. Ada hal-hal yang dirasa tidak perlu di nyatakan, misalnya hal yang memalukan atau dipandang tidak penting untuk di kemukakan.
- d. Terdapat kesukaran-kesukaran merumuskan keadaan diri sendiri kedalam bahasa.

- e. Ada kecenderungan untuk mengkonstruksikan secara logis unsur-unsur yang dirasa kurang berhubungan secara logis.

Adapun data yang diberikan dalam penelitian ini adalah skala praktik pernikahan dini pada wanita yang diberikan secara langsung kepada individu yang dimintai informasi tentang dirinya sendiri. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* disusun dengan dua pilihan jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Untuk jawaban “Ya” akan mendapatkan nilai “1” dan untuk jawaban “Tidak” akan mendapatkan nilai “0”.

F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian. Sebelum alat ukur tersebut dipakai, terlebih dahulu harus diukur tingkat validitas setiap butir dan reliabilitas alat ukur. Validitas dan reliabilitas yang tinggi akan memberikan informasi yang baik mengenai keadaan subjek yang diteliti (Azwar, 2007).

1. Validitas

Dalam menjalankan fungsi pengukurannya, validitas didefinisikan sebagai ketetapan dan kecermatan alat ukur. Suatu alat ukur atau pengumpul data dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan pengukuran (Azwar, 2007). Menguji validitas suatu alat ukur dapat menggunakan kriteria dalam dan kriteria luar. Kriteria dalam adalah kriteria yang diambil dari

alat ukur itu sendiri. Sedangkan kriteria luar adalah kriteria yang diambil dari luar alat ukur itu.

Cara yang digunakan untuk mengukur validitas skala dalam penelitian ini adalah menggunakan kriteria pembandingan yang berasal dari dalam alat ukur itu sendiri. Pengukuran validitas cara ini dilakukan dengan mengkolerasikan skor masing-masing butir item dengan nilai total. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam hal ini adalah angket, yang dilakukan dengan menggunakan teknik kolerasi *product moment* dengan angka kasar *Pearson* (dalam Azwar, 2007). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara variabel X dengan Y

N = Jumlah subjek

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah Skor distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah Skor distribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat distribusi Y

Namun koefisien kolerasi dengan teknik *product moment* diatas dinyatakan masih kotor, artinya kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini disebabkan masuknya skor setiap butir kedalam komponen skor total. Untuk menghindari kelebihan bobot ini digunakan teknik *Part Whole*.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_y)}}$$

Keterangan:

r_{bt} = koefisien r telah dikoreksi

r_{xy} = koefisien r sebelum dikoreksi

SD_x = standar deviasi skor total

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran tersebut dapat diandalkan, artinya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Pengertian relatif menunjukkan adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil pengukuran (Azwar, 2007).

Pengukuran reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini digunakan analisa varians dari *Hoyt* yang menggunakan metode *Internal Consistency* yaitu melakukan pengukuran terhadap sekelompok subjek dimana pengukuran dilakukan dengan satu alat ukur dan dilakukan sekali saja. Hal ini dilakukan untuk menghindari masalah-masalah yang timbul akibat

penyajian yang berulang (Azwar, 2007). Adapun alasan menggunakan teknik *Hoyt* adalah:

- a. Teknik analisa dari *Hoyt* umumnya menghasilkan koefisien reliabilitas tinggi.
- b. Teknik *Hoyt* lebih maju dibandingkan dengan skor dikotomi dan non dikotomi.
- c. Dapat digunakan untuk menguji tes atau angket yang tingkat kesukarannya seimbang atau hampir seimbang.
- d. Bila ada data kosong, maka data tersebut dapat digugurkan saja tanpa mempengaruhi perhitungan data (Hadi, 2000).

Adapun rumus koefisien kolerasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$rtt = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum^2}{ab^2} \right]$$

Keterangan:

rtt = koefisien reliabilitas Hyot

MKr = mean kuadrat interaksi item subjek

MKs = mean kuadrat antara subjek

1 = bilangan konstan

G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah F persen. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini tidak untuk membuktikan hipotesis, melainkan hanya memberikan gambaran mengenai suatu kondisi, yakni faktor-faktor yang mempengaruhi wanita melakukan pernikahan dini di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang digunakan rumus F persen, sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor setiap skala}}{\text{total skor setiap skala}} \times 100$$

Selanjutnya, setelah diketahui presentase setiap faktor dilakukan perhitungan frekuensi untuk melihat jumlah setiap aspek dengan rumus berikut:

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{Persentase} \times N}{100}$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat di simpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dari kelima faktor yang mempengaruhi melakukan pernikahan dini yang diteliti, faktor yang memiliki kontribusi besar adalah faktor pergaulan bebas dengan persentase sebesar 23 persen. Selanjutnya adalah faktor orang tua dengan persentase sebesar 21 persen. Yang ke tiga adalah faktor ininternal diri (pengetahuan) dengan persentase sebesar 20 persen. Kemudian ada faktor lingkungan dengan persentase sebesar 19 persen. Dan faktor terendah yang mempengaruhi pernikahan dini adalah faktor media massa dengan persentase sebesar 17 persen.
2. Dari 60 orang remaja wanita yang diteliti, diketahui sebanyak 18 orang atau 30 persen menyatakan bahwa faktor pergaulan bebas mempengaruhi pernikahan dini. Sementara 9 orang atau 15 persen menyatakan bahwa faktor pergaulan bebas tidak mempengaruhi pernikahan dini. Dan selebihnya sebanyak 33 orang atau 55 persen memilih sedang.
3. Dari 60 orang remaja wanita yang diteliti, diketahui sebanyak 17 orang atau 28 persen menyatakan bahwa faktor orang tua mempengaruhi

pernikahan dini. Sementara 13 orang atau 22 persen menyatakan bahwa faktor orang tua tidak mempengaruhi pernikahan dini. Dan selebihnya sebanyak 30 orang atau 50 persen memilih sedang.

4. Dari 60 orang remaja wanita yang diteliti, diketahui sebanyak 15 orang atau 25 persen menyatakan bahwa faktor internal diri (pengetahuan) mempengaruhi pernikahan dini. Sementara 12 orang atau 20 persen menyatakan bahwa faktor internal diri (pengetahuan) tidak mempengaruhi pernikahan dini. Dan selebihnya sebanyak 33 orang atau 55 persen memilih sedang.
5. Dari 60 orang remaja wanita yang diteliti, diketahui sebanyak 20 orang atau 33 persen menyatakan bahwa faktor lingkungan mempengaruhi pernikahan dini. Sementara 13 orang atau 22 persen menyatakan bahwa faktor lingkungan tidak mempengaruhi pernikahan dini. Dan selebihnya sebanyak 27 orang atau 45 persen memilih sedang.
6. Dari 60 orang remaja wanita yang diteliti, diketahui sebanyak 12 orang atau 20 persen menyatakan bahwa faktor media massa mempengaruhi pernikahan dini. Sementara 11 orang atau 18 persen menyatakan bahwa faktor media massa tidak mempengaruhi pernikahan dini. Dan selebihnya sebanyak 37 orang atau 62 persen memilih sedang.

B. SARAN

1. Untuk remaja

Remaja diharapkan untuk menghindari pernikahan agar terhindar dari dampak negatif dari pernikahan dini. Karena secara psikologis, remaja belum mampu mengatasi dampak negatif dari pernikahan dini. Calon pasangan yang memutuskan untuk menikah diusia dini diharapkan untuk memikirkan matang-matang sebelum memutuskan untuk menikah karena untuk membangun rumah tangga memerlukan persiapan yang tidak sedikit dan diharapkan telah melakukan persiapan yang benar-benar matang sehingga kualitas hidup pernikahan akan menjadi semakin baik

2. Untuk keluarga dan orang tua

Orang tua diharapkan untuk lebih aktif mencari informasi dan mempelajari pengetahuan terhadap metode mendidik remaja serta lebih berperan aktif untuk mendorong para remaja melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat serta semakin meningkatkan kualitas individu untuk menghasilkan remaja-remaja yang memiliki pemahaman mendalam tentang makna kehidupan. Contoh upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara meningkatkan minat remaja untuk melanjutkan pendidikan

3. Untuk perangkat desa

Perangkat desa diharapkan dapat membantu meminimalisir faktor penyebab terjadinya pernikahan dini. contoh upaya yang dapat

dilakukan adalah menyediakan sarana diskusi untuk remaja dan orang tua dalam memenuhi kebutuhan perkembangan remaja.

4. Untuk tenaga pendidik

Sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu meningkatkan perannya sebagai edukator, konselor dan advokator terhadap permasalahan remaja. Tidak hanya fokus pada dampak biologis, namun juga dampak psikologis pada remaja yang melakukan pernikahan dini. Contoh upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membuka diskusi seputar parenting dan pernikahan.

5. Untuk peneliti selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan seperti kendala waktu dan tenaga, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meminimalisir kekurangan tersebut. Serta memperbaiki metode-metode yang digunakan dalam menentukan sampel, jumlah sampel dan pernyataan-pernyataan dalam alat ukur dan penilaian setiap aitem.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad & Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2003. *Manajemen Penelitian Statistik*. Jakarta: Erlangga
- Azwar, S. 2007. *Relabilitas dan Validitas*, Edisi Ketiga. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Bimo, Walgito. 2010. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: AndiOffset
- BKKBN. (2012). *Pernikahan Dini pada Beberapa Provinsi di Indonesia: Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah*. Jakarta : Direktorat Analisis Dampak Kependudukan BKKBN.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Kiwe, Lauma. 2017. *Mencegah Pernikahan Dini*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Muhammad, M. Dlori. (2005). *Jeratan Nikah Dini Wabah Pergaulan*. Yogyakarta : Media Abadi
- Neuman, W. L. 2003. *Social Reseach Method: Qualitative and Quantitative Approach*. Boston : Allyn and Bacon
- Noorkasiani dkk. 2007. *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. 2001. *Perkembangan Manusia*. Jakarta : Salemba Humanika
- Pardede, Nancy. 2002. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto
- Puspitasari, Fitra. 2006. *Perkawinan Usia Muda: Faktor-Faktor Pendorong dan Dampaknya Terhadap Pola Asuh Keluarga (Studi Kasus di Desa Mandala Giri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya)*. Skripsi: diterbitkan (diakses 22 Desember 2018)
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga

Sugiyono, S. W. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Surbakti, E.B. 2008. *Sudah Siapkah Menikah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo



KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA MELAKUKAN PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN PANTAI LABU

A. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

- a. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.
- b. Jawablah secara runtut, singkat dan jelas
- c. Isilah pertanyaan tersebut dengan memberikan tanda silang (x)
- d. Hasil survey ini tidak dipublikasikan, hanya digunakan untuk kepentingan penelitian
- e. Identitas maupun jawaban yang anda pilih, kami jamin kerahasiaannya

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama (inisial) :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Usia Menikah Pertama :

Suku

- Jawa
- Batak
- Melayu
- Sunda
- Betawi

Pendidikan Orang Tua

- TIDAK SEKOLAH
- SD
- SMP
- SMA
- PERGURUAN TINGGI

Penghasilan Orang Tua

- Lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan
- Antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan
- Rata-rata dibawah Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan
- Rata-rata Rp.1.500.000 per bulan

C. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya memberikan beberapa pernyataan dalam sebuah angket. Anda diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket ini. Anda hanya boleh memilih salah satu dari alternatif pilihan jawaban yang diberikan pada setiap pernyataan, dengan memberikan tanda cheklis () pada tempat yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya banyak mendapatkan informasi tentang pernikahan diusia muda dari sahabat saya yang sudah menikah		
2	Memutuskan menikah diusia muda sama halnya dengan menjaga persahabatan antara saya dengan sahabat saya.		
3	Pendapat sahabat saya mempunyai pengaruh penting terhadap keputusan saya (termasuk menikah diusia muda)		
4	Sahabat mengejek saya apabila diusia kurang dari 20 tahun, belum menikah karena dianggap tidak laku		
5	Jika teman-teman saya banyak yang menikah diusia muda maka saya juga akan melakukan hal yang sama (menikah muda)		

6	Menurut adat istiadat yang berlaku diwilayah setempat saya menikahkan anaknya sesudah tamat sekolah merupakan suatu kebiasaan		
7	Dalam budaya saya, anak perempuan tidak dibolehkan meneruskan pendidikan yang lebih tinggi karena bisa mengakibatkan perawan tua		
8	Dilingkungan masyarakat saya, menikah diatas usia 20 tahun dianggap perawan tua		
9	Dalam pandangan masyarakat disekitar saya, status janda lebih baik daripada perawan tua. Hal ini yang menjadi faktor saya menikah diusia muda		
10	Menikah adalah suatu hubungan yang sakral antara laki-laki dan perempuan yang sah menurut agama dan memiliki umur yang cukup dewasa.		
11	Orang tua saya beranggapan menikahkan anak pada usia muda akan menjauhkan dari pergaulan bebas sehingga dapat menjaga nama baik keluarga		
12	Orang tua saya berkewajiban untuk mencari jodoh untuk anaknya		
13	Mengikuti kata orang tua merupakan hal yang harus saya lakukan sebagai seorang anak termasuk menikah diusia muda		

14	Orang tua saya menganggap bahwa perempuan tidak boleh berpendidikan tinggi, lebih baik menikah		
15	Orang tua menikahkan saya pada usia muda karena takut saya jadi perawan tua		
16	Menurut orang tua saya menikahkan anak diusia muda akan meringankan beban ekonomi orang tua		
17	Orang tua saya menganggap bahwa dengan menikah anak akan menjadi dewasa serta lebih matang		
18	Orang tua yang penuh konflik akan berpengaruh negatif terhadap anak sehingga anak kurang kasih sayang sehingga menyebabkan anak menikah diusia dini		
19	Hubungan seks boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus terhadap pasangannya.		
20	Berciuman dengan pacar adalah sesuatu yang wajar		
21	Berpelukan dengan memegang payudara adalah hal yang biasa dilakukan oleh sepasang kekasih		
22	Melakukan hubungan seks hanya sekali tidak akan menyebabkan kehamilan		
23	Remaja cenderung melakukan hubungan seks sebelum menikah		
24	Hamil diluar nikah adalah hal yang biasa saat ini		

25	Pernikahan akan menghindarkan remaja dari pergaulan bebas		
26	Menikah diusia muda akan mencegah remaja melakukan pergaulan bebas.		
27	Banyaknya film yang mengisahkan pernikahan dini memotivasi saya menikah diusia muda		
28	Melihat pasangan muda yang tampil di TV membuat saya ingin menikah muda		
29	Semakin gencarnya ekspose seks dimedia massa menyebabkan kian permisif/terbuka terhadap seks sehingga menarik perhatian saya untuk lebih memilih menikah diusia muda.		
30	Saya sering mencari tau tentang pasangan yang menikah diusia muda diinternet dan tertarik ingin melakukan hal yang sama		
31	Menurut saya orang yang menikah diusia muda akan bahagia seperti yang saya lihat di internet (youtube, instagram, facebook)		
32	Youtube adalah sarana saya untuk mencari tau informasi tentang seks dan pernikahan		

33	Internet mengubah persepsi/pandangan saya serta menjadi faktor saya ingin melakukan pernikahan diusa muda		
34	Banyaknya informasi positif tentang pernikahan dini di internet membuat saya termotivasi ingin menikah muda.		
35	Melihat pasangan muda di tv yang bahagia dengan pernikahannya membuat saya semakin yakin untuk menikah.		
36	Rendahnya pemahaman saya tentang arti sebuah perkawinan merupakan faktor penyebab terjadinya pernikahan diusia muda.		
37	Salah satu tujuan pernikahan adalah untuk mendapatkan keturunan		
38	Pernikahan tergantung pada situasi kondisi dan kehidupan seseorang.		
39	Usia 21-30 tahun merupakan usia yang baik/ideal untuk menikah		
40	Pemerintah menetapkan Undang-undang untuk wanita usia menikah diatas 16 tahun, laki-laki diatas 19 tahun sementara menurut kesehatan reproduksi usia menikah 20 tahun.		

41	Usia yang banyak mengalami komplikasi kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun dan usia lebih dari 35 tahun.		
42	Wanita yang menikah diusia muda cenderung mengalami pendarahan akibat belum matangnya kesehatan reproduksi		
43	Kematian ibu, kematian bayi hingga hambatan terhadap kehamilan serta persalinan terjadi akibat usia menikah dibawah 20 tahun		
44	Tingginya angka kematian ibu merupakan dampak kehamilan diusia muda		
45	Tingginya angka kematian bayi merupakan dampak kehamilan diusia muda		

SUBJEK	AITEM																																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45				
1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0		
2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1		
3	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	
6	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	
7	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
8	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
9	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	
12	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	
14	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	
15	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
16	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	

17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
19	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0			
20	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0			
21	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0						
22	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0						
23	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
24	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0		
25	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
26	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0			
27	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1				
28	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0				
29	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
30	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
31	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0				
32	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0				

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)

33	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1							
34	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0							
35	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1						
36	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0					
37	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0							
38	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1			
39	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1				
40	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
41	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
42	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
43	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
44	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
45	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0		
47	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0		
48	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)

49	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0			
50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0		
51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0			
52	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
53	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0			
54	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
55	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1		
56	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0			
57	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
58	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0
59	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0		
60	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

SUBJEK	LINGKUNGAN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
5	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1
6	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
7	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1
8	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
9	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
14	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
15	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1
16	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
19	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1
20	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
22	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
23	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1
24	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
25	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1
26	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1
27	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
28	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
29	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1
30	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1
31	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
32	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
33	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
34	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1
35	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
36	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0
37	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1
38	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1
39	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
40	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1

41	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
42	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1
43	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
44	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1
45	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1
46	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
47	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
49	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
52	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
53	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
54	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
55	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
56	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
57	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1
58	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
59	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
60	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1

SUBJEK	ORANG TUA								
	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	1	1	1	0	0	1	1	0	
2	1	0	0	0	0	1	1	0	
3	1	1	0	0	0	1	1	0	
4	1	1	1	0	0	0	1	1	
5	1	0	0	0	0	1	1	0	
6	1	0	0	0	0	0	0	0	
7	1	0	0	1	0	1	1	1	
8	0	1	0	0	0	1	0	0	
9	1	0	0	0	0	0	1	0	
10	1	1	1	0	0	0	1	0	
11	1	0	0	0	0	1	1	0	
12	1	0	0	0	1	1	1	1	
13	1	0	0	0	0	0	1	0	
14	1	0	0	1	1	1	1	1	
25	1	0	1	0	0	0	1	1	
16	1	1	0	0	0	0	0	0	
17	1	0	1	1	1	1	1	1	
18	0	0	0	0	0	0	1	0	
19	1	0	0	0	0	1	1	0	
20	1	0	0	1	1	1	1	0	

21	1	0	0	0	1	1	1	0
22	1	1	1	0	1	1	1	0
23	1	0	0	0	1	1	1	0
24	0	0	0	1	1	1	1	0
25	1	0	0	0	0	1	1	1
26	1	0	0	0	0	0	0	0
27	1	1	1	0	1	1	1	1
28	1	0	0	0	1	1	1	1
29	1	0	0	1	1	1	1	1
30	1	0	0	0	1	1	1	0
31	1	0	0	0	0	1	1	0
32	1	1	1	1	1	0	1	1
33	1	1	1	1	1	1	1	1
34	1	0	0	0	0	0	1	0
35	1	0	0	0	0	1	1	1
36	1	1	1	1	1	0	1	1
37	1	0	0	1	1	1	0	1
38	0	0	0	0	0	0	1	1
39	1	0	0	0	1	1	1	1
40	1	0	0	0	0	0	1	0
41	1	0	0	0	0	0	1	1
42	1	0	0	0	0	1	1	1
43	1	0	1	1	1	1	1	0
44	1	0	0	0	0	0	1	0
45	1	0	0	0	0	1	1	0
46	1	0	0	0	0	1	1	0
47	1	1	0	0	0	0	1	1
48	1	0	0	0	0	1	1	0
49	1	0	0	0	0	0	1	0
59	1	1	1	0	0	1	1	0
51	1	0	0	0	0	1	1	0
52	1	0	1	0	0	1	1	0
53	0	1	1	0	0	1	1	1
54	1	0	0	1	1	1	1	1
55	1	0	0	0	1	0	1	0
56	1	0	0	0	0	1	1	0
57	0	0	0	0	0	1	1	0
58	1	0	0	0	1	1	1	1
59	1	0	1	0	0	0	1	0
60	0	0	0	0	0	1	1	1

SUBJEK	SEKS BEBAS							
	19	20	21	22	23	24	25	26
1	0	0	0	1	0	0	1	1
2	1	1	1	0	1	1	1	1
3	0	0	0	0	0	1	1	1
4	0	1	1	1	0	1	1	1
5	0	1	1	0	0	0	1	1
6	0	0	1	0	0	0	1	1
7	0	1	1	0	1	0	1	1
8	1	1	0	0	0	0	0	1
9	0	1	0	0	0	0	1	1
10	0	1	1	0	0	0	1	1
11	0	1	1	0	0	0	1	1
12	1	1	1	0	1	1	1	1
13	0	1	1	1	0	0	1	1
14	0	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1
16	0	0	0	0	0	1	1	0
17	1	1	1	1	1	1	1	1
18	0	1	1	0	0	1	0	0
19	0	1	0	0	0	0	1	1
20	0	1	0	1	0	0	1	1
21	0	1	0	0	0	0	1	1
22	0	1	1	0	0	0	1	1
23	1	1	1	0	1	1	1	1
24	1	1	0	0	1	1	1	1
25	1	1	1	0	1	1	1	1
26	0	1	0	1	1	1	1	1
27	1	1	0	1	1	0	1	1
28	0	0	0	0	0	0	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1
30	0	0	0	0	0	0	1	1
31	0	1	1	0	0	0	1	1
32	1	1	1	0	1	1	1	1
33	0	0	0	0	0	0	0	1
34	0	0	1	1	1	1	1	1
35	0	1	1	0	0	0	1	1
36	1	1	1	1	1	1	0	1
37	1	1	0	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	0	0	1	1
39	1	1	1	0	1	1	1	1
40	0	1	1	0	0	0	1	1
41	0	1	1	0	1	1	1	1
42	0	1	0	0	1	1	0	0

43	1	1	1	0	1	1	1	1
44	1	1	1	1	1	1	1	1
45	0	1	0	0	0	0	1	1
46	0	1	0	0	0	0	1	1
47	0	0	1	0	0	0	0	1
48	0	1	0	0	0	0	1	1
49	0	1	0	0	1	1	1	1
50	0	0	0	0	0	1	1	1
51	0	1	0	0	0	0	1	1
52	0	1	1	0	1	1	0	0
53	0	1	1	0	1	1	0	1
54	0	1	0	1	1	1	1	1
55	1	1	1	0	1	1	0	0
56	0	1	0	1	0	0	1	1
57	0	1	0	0	0	0	0	1
58	0	0	0	0	0	0	1	1
59	0	1	1	0	1	1	1	0
60	0	1	0	0	1	1	1	1

SUBJEK	MEDIA MASSA									
	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	
3	0	0	0	1	1	0	0	1	1	
4	0	1	1	0	0	0	0	0	1	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	0	0	0	0	1	0	0	1	1	
8	0	1	1	1	0	0	0	0	0	
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	0	1	0	0	1	1	0	0	0	
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
13	0	0	0	1	1	1	1	1	0	
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	1	0	1	1	1	0	0	0	0	
16	0	0	1	0	1	1	0	1	0	
17	1	0	0	0	0	0	0	0	1	
18	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
19	1	0	0	0	1	1	1	1	0	
20	1	1	0	0	1	1	1	1	1	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	

22	1	0	0	0	1	1	1	0	0
23	0	0	0	0	0	0	0	0	1
24	1	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	1	1	0
26	1	0	0	0	1	1	0	0	1
27	1	1	1	1	0	1	1	1	1
28	0	0	0	0	0	0	0	1	1
29	0	0	0	1	1	0	0	1	0
30	1	1	0	1	0	0	0	1	0
31	0	0	0	1	1	1	0	1	0
32	0	0	0	1	0	1	0	0	0
33	1	0	0	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	1	0	0	1
35	0	1	0	1	0	1	1	0	0
36	0	0	1	1	1	0	0	0	1
37	0	1	1	1	0	0	0	1	0
38	0	0	0	0	1	0	0	0	0
39	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	0	0	0	1	1	0	0	1	0
42	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	0	0	0	1	0	1	0	0	0
44	1	0	0	0	0	0	0	0	0
45	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	1	0	0	1	1	1	1	1	1
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	0	0	0	1	1	0	0	0	1
53	1	0	0	1	1	0	0	0	0
54	1	0	0	1	1	1	0	1	1
55	1	0	0	1	1	1	0	0	1
56	0	0	0	1	1	1	1	1	1
57	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	1	0	0	0	1	0	0	1	0
59	0	0	1	0	1	1	0	0	0
60	0	0	0	0	0	0	0	0	0

SUBJEK	INTERNAL DIRI (PENGETAHUAN)									
	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
2	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1

3	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
4	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
5	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
6	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0
7	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
8	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
9	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
10	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
11	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
12	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
13	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
18	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
19	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
20	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
21	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
22	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
23	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
27	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
29	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
32	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0
35	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
36	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
37	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0
38	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
40	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
43	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
44	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
45	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
46	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0

47	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
48	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
49	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
50	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
51	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
56	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
57	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
58	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
59	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0
60	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0



Reliability

Scale: PERNIKAHAN DINI

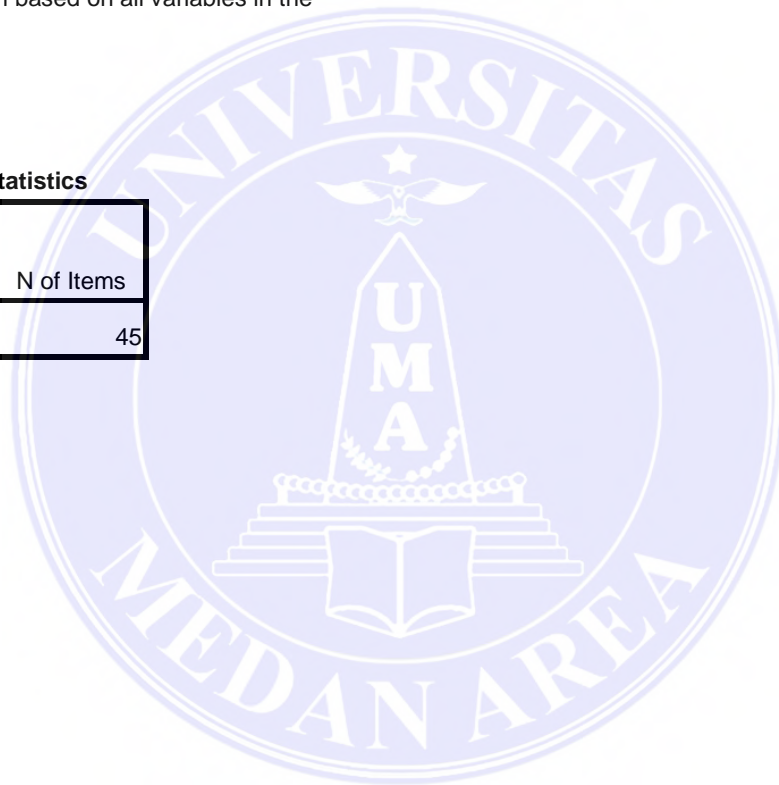
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

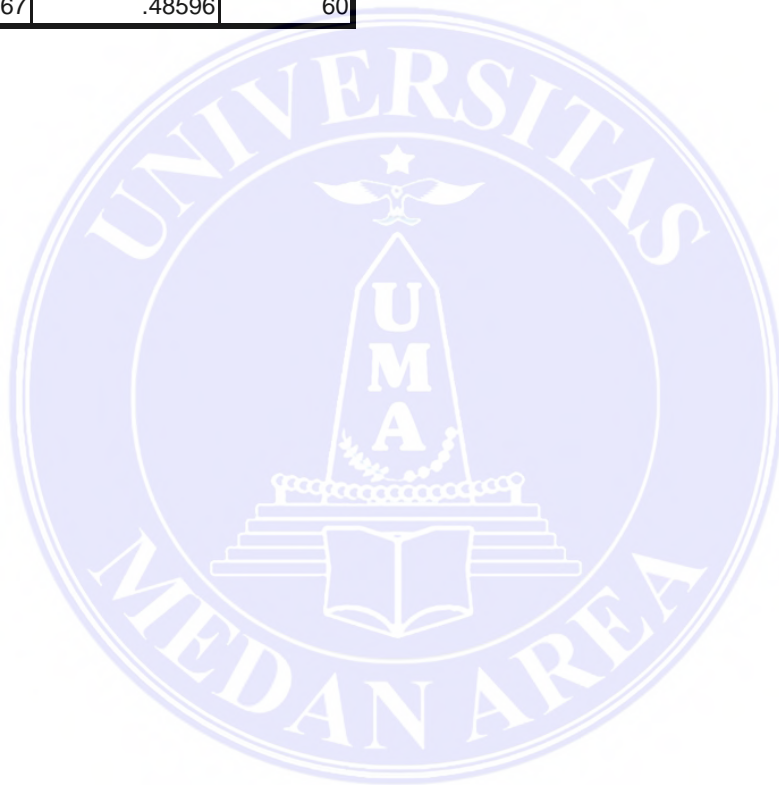
Cronbach's Alpha	N of Items
.702	45



Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pd1	.6000	.49403	60
pd2	.5333	.50310	60
pd3	.5000	.50422	60
pd4	.4000	.49403	60
pd5	.3500	.48099	60
pd6	.1333	.34280	60
pd7	.2667	.44595	60
pd8	.3167	.46910	60
pd9	.3500	.48099	60
pd10	.9333	.25155	60
pd11	.8833	.32373	60
pd12	.2333	.42652	60
pd13	.2500	.43667	60
pd14	.2000	.40338	60
pd15	.3500	.48099	60
pd16	.6667	.47538	60
pd17	.9167	.27872	60
pd18	.4000	.49403	60
pd19	.3000	.46212	60
pd20	.8167	.39020	60
pd21	.5500	.50169	60
pd22	.2833	.45442	60
pd23	.4667	.50310	60
pd24	.5167	.50394	60
pd25	.8333	.37582	60
pd26	.9000	.30253	60
pd27	.3833	.49030	60
pd28	.2500	.43667	60
pd29	.2500	.43667	60
pd30	.4500	.50169	60
pd31	.5500	.50169	60
pd32	.4167	.49717	60
pd33	.2667	.44595	60
pd34	.4333	.49972	60

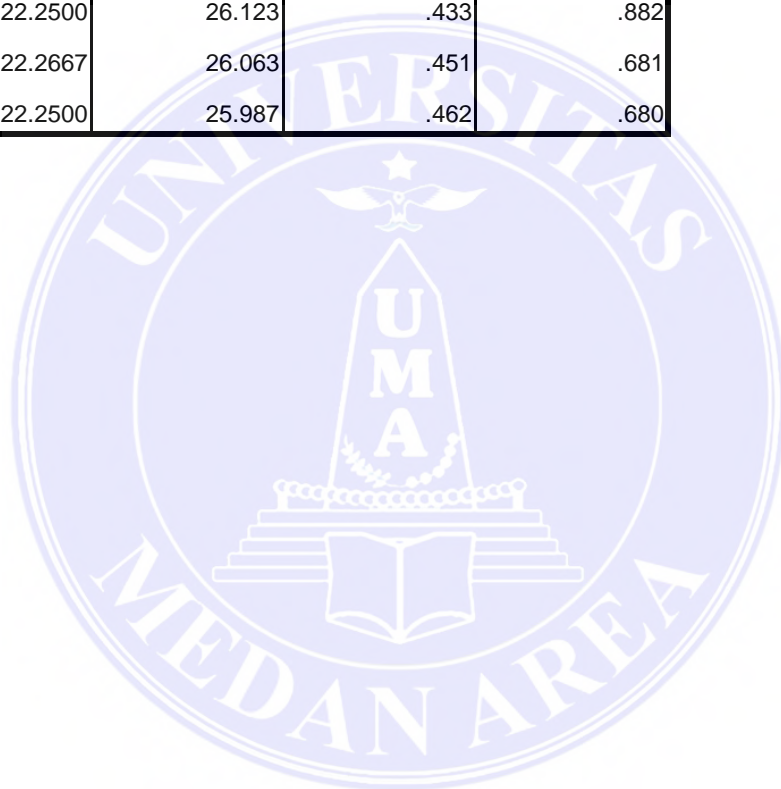
pd35	.3833	.49030	60
pd36	.4833	.50394	60
pd37	.9333	.25155	60
pd38	.8667	.34280	60
pd39	.9333	.25155	60
pd40	.6500	.48099	60
pd41	.8167	.39020	60
pd42	.5167	.50394	60
pd43	.3667	.48596	60
pd44	.3500	.48099	60
pd45	.3667	.48596	60



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pd1	22.0167	26.559	.336	.888
pd2	22.0833	26.891	.362	.893
pd3	22.1167	27.495	.344	.800
pd4	22.2167	26.952	.356	.893
pd5	22.2667	27.318	.391	.897
pd6	22.4833	27.983	.313	.801
pd7	22.3500	27.384	.399	.897
pd8	22.3000	27.908	.377	.803
pd9	22.2667	26.402	.380	.886
pd10	21.6833	28.559	-.041	.805
pd11	21.7333	27.656	.320	.896
pd12	22.3833	28.545	-.047	.809
pd13	22.3667	27.626	.351	.899
pd14	22.4167	26.925	.340	.890
pd15	22.2667	26.165	.430	.883
pd16	21.9500	27.336	.391	.897
pd17	21.7000	28.112	.309	.801
pd18	22.2167	26.512	.345	.888
pd19	22.3167	26.729	.328	.889
pd20	21.8000	27.688	.363	.898
pd21	22.0667	28.640	-.071	.813
pd22	22.3333	27.277	.317	.896
pd23	22.1500	26.164	.407	.883
pd24	22.1000	27.210	.399	.897
pd25	21.7833	28.071	.375	.802
pd26	21.7167	28.240	.356	.803
pd27	22.2333	27.368	.376	.898
pd28	22.3667	27.863	.399	.802
pd29	22.3667	27.592	.359	.699
pd30	22.1667	26.514	.338	.688
pd31	22.0667	27.826	.382	.804
pd32	22.2000	28.231	.006	.808

pd33	22.3500	27.858	.396	.802
pd34	22.1833	27.203	.303	.896
pd35	22.2333	27.402	.369	.898
pd36	22.1333	26.660	.307	.890
pd37	21.6833	29.034	-.216	.810
pd38	21.7500	28.869	-.129	.810
pd39	21.6833	29.440	-.363	.815
pd40	21.9667	28.067	.042	.806
pd41	21.8000	27.722	.355	.899
pd42	22.1000	26.769	.385	.891
pd43	22.2500	26.123	.433	.882
pd44	22.2667	26.063	.451	.681
pd45	22.2500	25.987	.462	.680



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pernikahan Dini
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66,78
	Std. Deviation	3,789
	Absolute	,092
Most Extreme Differences	Positive	,092
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,966
Asymp. Sig. (2-tailed)		,308

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Correlation Matrix^a

		Lingkungan	orang tua	seks bebas	media massa	internal diri
Correlation	lingkungan	1.000	.330	.248	-.110	.228
	orang tua	.330	1.000	.352	.023	.285
	seks bebas	.248	.352	1.000	-.107	.200
	media massa	-.110	.023	-.107	1.000	-.041
	internal diri	.228	.285	.200	-.041	1.000
Sig. (1-tailed)	lingkungan		.005	.028	.201	.040
	orang tua	.005		.003	.430	.014
	seks bebas	.028	.003		.207	.062
	media massa	.201	.430	.207		.377
	internal diri	.040	.014	.062	.377	

a. Determinant = ,661

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.668
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	23.417
	Df	10
	Sig.	.009

Communalities

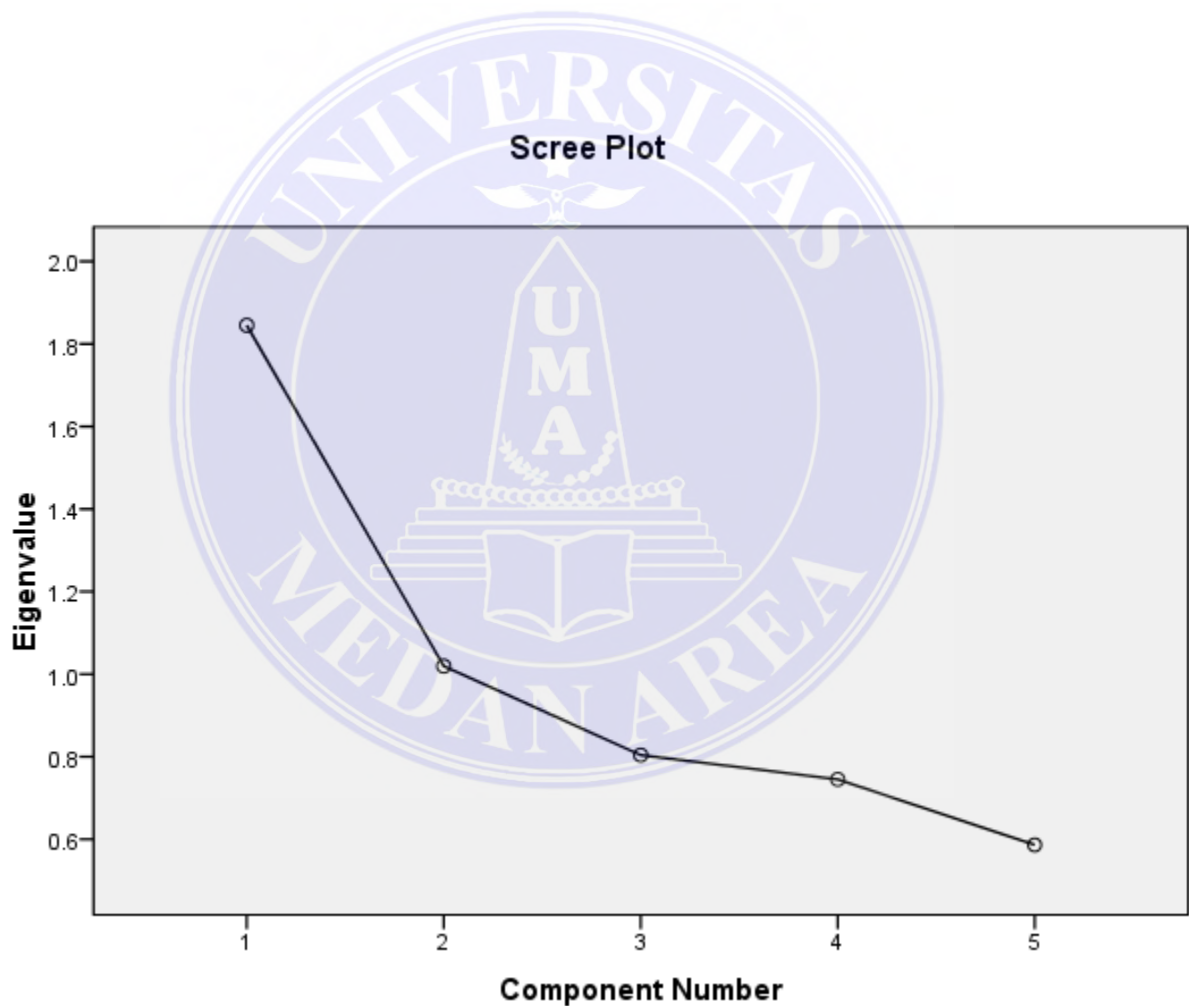
	Initial	Extraction
lingkungan	1.000	.461
orang tua	1.000	.623
seks bebas	1.000	.457
media massa	1.000	.945
internal diri	1.000	.379

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.845	36.902	36.902	1.845	36.902	36.902
2	1.020	20.391	57.293	1.020	20.391	57.293
3	.804	16.078	73.371			
4	.745	14.902	88.273			
5	.586	11.727	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.



Factor Analysis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
lingkungan	3.45	2.220	60
orang tua	3.67	1.548	60
seks bebas	4.12	1.688	60
media massa	2.97	2.504	60
internal diri	3.55	2.111	60

Frequencies

Statistics

		lingkungan	orang tua	seks bebas	media massa	internal diri
N	Valid	60	60	60	60	60
	Missing	1	1	1	1	1
Mean		3.45	3.67	4.12	2.97	3.55
Median		3.50	3.50	4.00	3.00	3.00
Std. Deviation		2.220	1.548	1.688	2.504	2.111
Variance		4.930	2.395	2.851	6.270	4.455
Minimum		0	1	1	0	1
Maximum		7	7	7	8	7
Sum		207	220	247	178	213

Frequency Table

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	14.8	15.0	15.0
	1	4	6.6	6.7	21.7
	2	7	11.5	11.7	33.3
	3	10	16.4	16.7	50.0
	4	10	16.4	16.7	66.7
	5	8	13.1	13.3	80.0
	6	5	8.2	8.3	88.3
	7	7	11.5	11.7	100.0
	Total	60	98.4	100.0	
Missing	System	1	1.6		
Total		61	100.0		

orang tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	8.2	8.3	8.3
	2	8	13.1	13.3	21.7
	3	17	27.9	28.3	50.0
	4	13	21.3	21.7	71.7
	5	8	13.1	13.3	85.0
	6	7	11.5	11.7	96.7
	7	2	3.3	3.3	100.0
	Total		60	98.4	100.0
Missing	System	1	1.6		
Total		61	100.0		

seks bebas

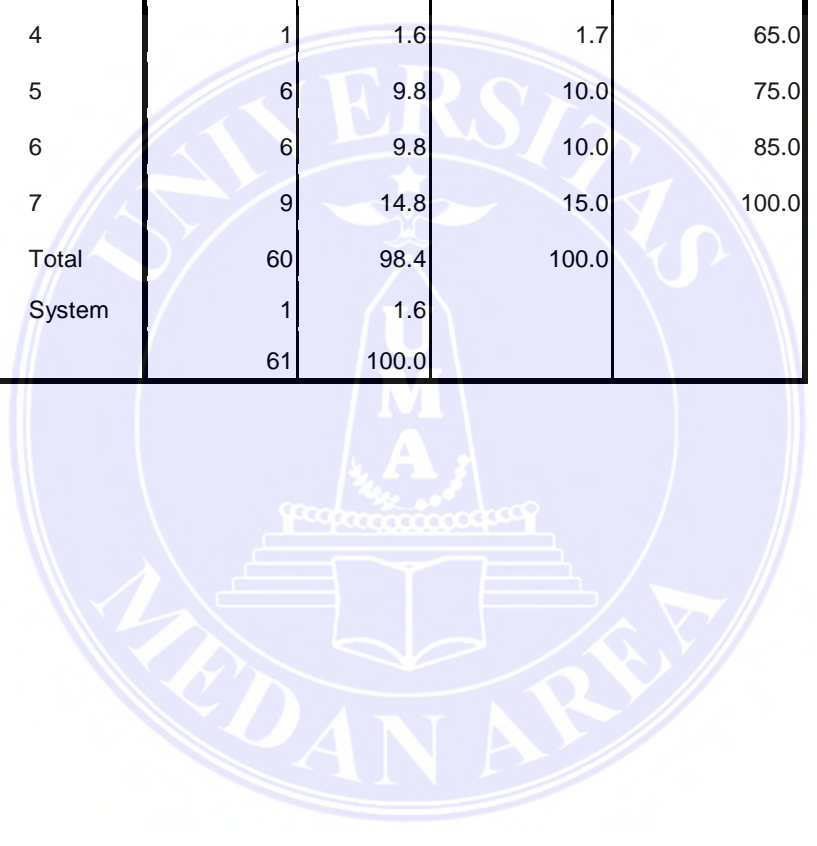
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	3.3	3.3	3.3
	2	7	11.5	11.7	15.0
	3	20	32.8	33.3	48.3
	4	7	11.5	11.7	60.0
	5	6	9.8	10.0	70.0
	6	13	21.3	21.7	91.7
	7	5	8.2	8.3	100.0
	Total		60	98.4	100.0
Missing	System	1	1.6		
Total		61	100.0		

media massa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	18.0	18.3	18.3
	1	10	16.4	16.7	35.0
	2	6	9.8	10.0	45.0
	3	13	21.3	21.7	66.7
	4	8	13.1	13.3	80.0
	5	2	3.3	3.3	83.3
	6	2	3.3	3.3	86.7
	7	1	1.6	1.7	88.3
	8	7	11.5	11.7	100.0
	Total	60	98.4	100.0	
Missing	System	1	1.6		
Total		61	100.0		

internal diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	19.7	20.0	20.0
	2	10	16.4	16.7	36.7
	3	16	26.2	26.7	63.3
	4	1	1.6	1.7	65.0
	5	6	9.8	10.0	75.0
	6	6	9.8	10.0	85.0
	7	9	14.8	15.0	100.0
	Total		60	98.4	100.0
Missing	System	1	1.6		
Total		61	100.0		





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Karya Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 736168, 736273, 7364048 ✉ (061) 7368112 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Sebelas Nomor 70 / Jalan Sei Sekeloa Nomor 70 A ☎ (061) 8225502 ✉ (061) 8225221 Medan 20132
 Website: www.uma.ac.id - E-Mail: umc_mediana@uma.ac.id

Nomor : 031/EPN/PT.10/V/2019

Medan, 2 Mei 2019

Lampiran : -

Hal : Pengambilan Data

Yth, Bapak Camat Kecamatan Wijayah Pantai Lahu

Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Novini
 NPM : 15 068 0286
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Kecamatan Pantai Lahu Kabupaten Deli Serdang
 di, Besar Desa Kelambir, Kubah Sentang, Pantai Lahu Kabupaten Deli Serdang, Sumatera
 Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang
 Mempengaruhi Remaja Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Pantai Lahu Kabupaten
 Deli Serdang"*.

Perth kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tujuan ilmiah
 dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk
 mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak dapat memberikan kemudahan
 dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa
 mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Kecamatan yang Bapak/Has
 tempat.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang telah dipaparkan, terima kasih.

Pada Tanggal Hening Akademik,

 Anwar Dalimadhin, S.Pd, M.Si

Tembusan

- Administrasi Dis
- Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PANTAI LABU**

Jln. Besar Desa Kelambir Kec. Pantai Labu
Kode Pos – 20553

SURAT KETERANGAN

Nomor: 440/2019

Yang bertandatangan dibawah ini:

- a. Nama: TRAWADI HARAHAP, SIL, M.AP
- b. NIP: 19650506 198903 1 023
- c. Pangkat/Golongan: Pembina Tk. IV/b
- d. Jabatan: CAMAT PANTAI LABU, KAB. DELI SERDANG

Dengan ini menerangkan bahwa:

- a. Nama: NOVITRI
- b. NPM: 15863286
- c. Program Studi: S1 - Ilmu Psikologi
- d. Fakultas: Psikologi
- e. Universitas: Universitas Medan Area
- f. Judul Penelitian: "Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang"

Adalah Benar telah selesai melaksanakan pengumpulan data penelitian di Kecamatan Pantai Labu yaitu di Desa Bagas Serdang, Rantau Panjang, Kelambir, Permatang Bura, Durian, Paduh Sibeli, Binjai Bakung dan Denai Sarung Biruang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pantai Labu, 27 Juni 2019
CAMAT PANTAI LABU



TRAWADI HARAHAP, SIL, M.AP
Pembina Tk. I
NIP. 19650506 198903 1 023,-

Tembusan:

- 1. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- 2. Arsip.-



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)